

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* BAGI
SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 4 & 5
KANDANGMAS
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

AHMAD RISKI WIDIA HIDAYAT

NIM: 1903096106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Riski Widia Hidayat

NIM :1903096106

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Ahmad Riski Widia Hidayat
NIM : 1903096106

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan *Reward and Punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 4 & 5 Kandangmas

Penulis : Ahmad Riski Widia Hidayat
NIM : 1903096106
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdah Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Penguji III,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji IV,

Muhammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013



Pembimbing,

Dr. Hamdah Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2024

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

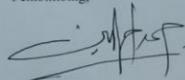
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penerapan Reward And Punishment** bagi Siswa Sekolah Dasar
Nama : Ahmad Riski Widia Hidayat
NIM : 1903096106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, MPd. I.
NIP : 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT*
BAGI SISWA SKOLAH DASAR**

Penulis : Ahmad Riski Widia Hidayat

NIM : 1903096106

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta dampak dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya. *Reward* dan *punishment* merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Studi ini dilakukan di SD Negeri 4 dan SD Negeri 5 Kandangmas, Kabupaten Kudus, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward*, seperti pujian dan hadiah, mampu meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa. *Reward* memberikan pengakuan atas prestasi siswa dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, *punishment*, seperti teguran dan hukuman ringan, digunakan untuk mengurangi perilaku negatif dan memperbaiki disiplin

siswa. Namun, penerapan *punishment* harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak motivasi intrinsik siswa.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan *reward* dan *punishment*, termasuk ketidakkonsistenan dalam penerapan oleh guru dan dampak psikologis yang dapat ditimbulkan oleh *punishment* jika tidak diterapkan dengan benar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran jika diterapkan secara strategis dan seimbang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menggunakan *reward* dan *punishment* untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *reward*, *punishment*, motivasi belajar, kedisiplin, prestasi akademik.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Reward* dan *Punishment* bagi Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terwujudnya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dosen wali, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.

6. Semua dosen, staf, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah SD 4 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas, serta para guru yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di sekolah-sekolah tersebut.
8. Orang tua, saudara, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan nasihat, dukungan baik materi maupun non-materi, serta kasih sayang.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGMI angkatan 2019, khususnya PGMI-C 2019, yang selalu memberikan semangat sepanjang masa perkuliahan.
10. Semua teman seperjuangan dalam tim KKL, PPL, terutama tim KKN MMK kelompok 46, yang telah berbagi kebersamaan dan menjadi sistem dukungan yang penting.
11. Teruntuk diri peneliti sendiri, yang telah mengerahkan segala usaha dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi

ini mendapat ridha dari Allah SWT dan memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan penelitian berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pembahasan tentang Reward.....	11
2. Pembahasan tentang punishment.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan	28
B. Tempat dan Waktu	28
C. Sumber Data.....	29
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data.....	68
C. Keterbatasan penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup.....	88
Daftar Pustaka.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
RIWAYAT HIDUP	234

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SDN 4 Kandangmas

Lampiran 2 Profil SDN 5 Kandangmas

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Riset

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, motivasi siswa menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa, beberapa sekolah menerapkan sistem *reward and punishment* sebagai bentuk pengakuan atas prestasi dan perilaku siswa.¹ Menerapkan penghargaan dan hukuman di lingkungan sekolah dasar sangat penting untuk membentuk perilaku dan disiplin siswa. Hadiah dan ungkapan rasa terima kasih, membantu menanamkan nilai-nilai dan sikap positif di antara siswa.² Sebaliknya, hukuman berfungsi sebagai pencegah terhadap perilaku yang tidak diinginkan, yang bertujuan untuk mencegah terulangnya dan mempertahankan disiplin.³

¹Muqit, A., Auliyah, K., Kawakip, A N., Hambali, M.,&Nawafil,M.(2022,December21).CONSTRUCTINGMILLENIAL STUDENT DISCIPLINE CHARACTER THROUGH AWARDING *REWARD-STICKER*. , 13(1), 29-41.

²Charles, Charles. (2023). Hukuman dan Ganjaran Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan. doi: 10.58578/ahkam.v2i3.1382

³ Mohammad, Fauziddin., Rizki, Ananda. (2023). The Impact of *Reward and punishment* on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students. Al-Ishlah, doi: 10.35445/alishlah.v15i1.2856

Kombinasi penghargaan dan hukuman sangat penting dalam pendidikan, karena keduanya bekerja sama untuk mengontrol perilaku secara efektif dan memotivasi siswa untuk unggul secara akademis . Penghargaan dan hukuman yang diterapkan dengan benar tidak hanya memengaruhi psikologi siswa secara positif, meningkatkan motivasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan mereka secara keseluruhan ketika digunakan dengan tepat . Oleh karena itu, penerapan penghargaan dan hukuman yang strategis di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk pertumbuhan moral dan perilaku siswa.

Sekolah dasar negeri 4 dan 5 Kandangmas merupakan dua sekolah yang terletak di desa Kandangmas, kecamatan Dawe kabupaten Kudus, dengan latar belakang siswa dan tantangan pembelajaran yang serupa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa di kedua sekolah ini masih tergolong rendah ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sering terlambat masuk ke kelas, dan sulitnya mempertahankan perilaku disiplin. Faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran adalah *yang pertama*, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang menarik, *kedua*, siswa cenderung merasa jenuh dan

malas apabila mengikuti pembelajaran yang kurang diminati, *ketiga*, turunnnya nilai akademik siswa pada mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan melihat kondisi kelas yang kurang kondusif yaitu guru ketika menyampaikan materi masih banyak siswa yang bicara sendiri, ketika ditanya tidak ada yang bisa menjawab, sehingga menyebabkan ketertinggalan siswa dalam memahami pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sistem penggunaan metode pembelajaran yang monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam memahami pembelajaran.⁴ Permasalahan lain yang ditemukan oleh penelitian terdahulu adalah rendahnya motivasi belajar siswa antara lain kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya dukungan dari lingkungan, kurangnya keterampilan belajar, dan kurangnya penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa⁵. Kurangnya motivasi belajar siswa berdampak

⁴ Said, Sukmawati, Ihfa Indira Nurnaifah, and Sharijuddin Muh Saleh. "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Pemberian Reward Peserta Didik Smkn 3 Pinrang Pasca Covid." *Al-Irsyad Journal of Physics Education* 2.2 (2023), hlm. 94-104.

⁵ Ummya, Faizatul. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal As-Said* 3.1 (2023), hlm. 62-70.

buruk terhadap daya tangkap siswa untuk memahami pelajaran, sehingga perlu diadakannya evaluasi dan pembenahan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti bagaimana dampak penerapan *metode reward and punishment* terhadap pembelajaran.

Reward secara bahasa artinya ganjaran, hadiah.⁶ *Reward* secara istilah ialah sebuah bentuk apresiasi atau penghargaan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok atas perilakunya yang patut dipuji. *Reward* adalah bentuk apresiasi atau tanggapan positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan peluang perilaku tersebut terjadi kembali.⁷ *Reward* yang dimaksud disini adalah *reward* yang biasa digunakan pada institusi pendidikan. Adapun pemberian *reward* dapat dilakukan dalam dua bentuk pemberian, yaitu dalam bentuk tindakan maupun lisan, contoh pemberian dalam bentuk tindakan dapat berupa penghargaan, hadiah, atau tambahan nilai, contoh pemberian *reward* dalam bentuk lisan

⁶ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-indonesia*, hlm. 607.

⁷ Rosyid, Moh Zaiful. *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara, 2018.

adalah dapat berupa pujian.⁸ Metode ini juga mampu menghubungkan antara perilaku seseorang dengan perasaan senang dan bahagia yang nantinya akan berdampak pada seseorang untuk melakukan perilaku baik secara berulang-ulang.⁹

Punishment berarti hukuman. *Punishment* sendiri diartikan sebagai salah satu *reinforcement* negatif yang bertujuan untuk mengurangi sifat negatif siswa supaya tidak mengulangi perilaku tersebut. Memberikan *punishment* kepada siswa adalah sebagai bentuk tindakan oleh guru kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah diatur oleh guru dengan maksud mengurangi tingkah laku buruk bagi peserta didik. Sebagai seorang guru boleh melakukan tindakan hukuman kepada siswa dengan maksud untuk mengedukasi siswa serta memberikan rasa jera kepada peserta didik tersebut, supaya tidak mengulangi perilaku negatif dimasa mendatang dan mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Faizatul Ummiya. Hasil penelitian

⁸ Sarah, Dinda May, et al. "*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*" *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.01 (2022), hlm. 210-219.

⁹ Faizin, Faizin, Fathor Rozi, dan Ratna Sari. "*Penerapan Metode Pembelajaran Reward and Punishment dalam Melatih Child Psychology.*" *FONDATIA* 7.1 (2023), hlm. 12-26.

menunjukkan bahwa *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merespon positif terhadap pemberian *reward* dan *punishment*, dan terlihat peningkatan motivasi belajar mereka setelah penerapan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* seperti pujian, penghargaan, dan hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengakuan atas prestasi mereka. Siswa merasa senang dan bersemangat untuk terus melakukan hal-hal yang baik. Sementara itu, penerapan *punishment* seperti hukuman ringan dan teguran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *punishment* harus dilakukan oleh guru dengan hukuman yang memiliki unsur mendidik dan tidak berlebihan, karena dapat mempengaruhi psikologis siswa dan menurunkan motivasi belajar mereka. Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa penerapan *punishment* harus dilaksanakan dengan niat untuk mendidik bukan untuk menghukum dan tidak berlebihan.¹⁰

¹⁰ Yuliana, Ummya Faizatul. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal As-Said 3.1 (2023), hlm. 62-70.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Faizin, Fathor Rozi, dan Ratna Sari. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* memiliki dampak positif pada disiplin dan motivasi siswa. Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan meliputi pujian tulus, penghargaan memorial, dan hadiah yang berguna. Sedangkan bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan meliputi hukuman cue, hukuman lisan, dan hukuman fisik. Dalam penelitian ini, disiplin dan motivasi siswa diukur melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* dapat meningkatkan disiplin dan motivasi siswa. Siswa yang mendapatkan *reward* merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin. Di sisi lain, hukuman yang diterapkan juga efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan meningkatkan disiplin siswa. Dalam kesimpulannya, penelitian tersebut memaparkan bahwa penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* yang tepat mampu meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, metode ini mampu dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana penerapan, dampak, serta hambatan yang

dilalui guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *reward and punishment*. Penerapan metode *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar penting untuk diteliti karena metode ini berkaitan dengan beberapa aspek penting dalam dunia pendidikan, yaitu: motivasi belajar, perilaku siswa, prestasi belajar dan beberapa aspek lainnya. Oleh karena itu, penerapan metode *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar penting untuk diteliti agar dapat mengetahui cara yang paling efektif dan seimbang dalam memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan bahan evaluasi terhadap pembelajaran menggunakan metode *reward and punishment*.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana penerapan metode *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana dampak penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

a) Manfaat teoritis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan agar menjadi suatu metode pembelajaran yang bermanfaat pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *reward and punishment* guna meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

b) Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan metode *reward and punishment* ini mampu menjadi alat untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Metode reward sebagai penguatan positif untuk mendorong dan memperkuat tingkah laku yang baik bagi peserta didik, sedangkan *punishment* diharapkan mampu memperbaiki perilaku-perilaku negatif agar kedepannya tidak mengulangi tingkah laku tersebut.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi hal yang sangat berharga khususnya bagi peneliti karna ini adalah bentuk implementasi pengetahuan yang dimiliki peneliti yaitu dengan menerapkan metode *reward and punishment*, dan penelitian ini sebagai wujud untuk mengembangkan keilmuan dan memberikan gambaran hasil dari penggunaan metode *reward and punishment*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembahasan tentang Reward

a. Pengertian *Reward*

Secara bahasa, *reward* berarti hadiah atau imbalan yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atas prestasi atau perilaku yang diinginkan. Menurut Skinner metode *reward* adalah pendekatan yang digunakan dalam psikologi dan pembelajaran untuk mempengaruhi perilaku individu melalui pemberian hadiah (*reward*).¹¹ Prinsip dasar dari metode ini adalah memberikan respons positif kepada perilaku yang diinginkan guna memperkuat dan membiasakan perilaku tersebut muncul kembali di masa depan. Menurut M. Ngalim Purwanto menyebutkan *reward* dalam dunia pendidikan berperan sebagai sebuah alat untuk mendidik peserta didik, supaya siswa dapat merasa senang karena perilaku atau perbuatan mereka mendapatkan sebuah apresiasi.¹² Metode *reward* banyak digunakan dalam konteks

¹¹ Skinner, B.F, “*Science and Human Behavior*”, Tahun 1953

¹² M. Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2006), hal. 182.

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, penguasaan materi, dan partisipasi aktif siswa. *Reward* yang dapat diberikan antara lain berupa pujian, pengakuan, hadiah, materi, atau pemberian hak istimewa. Pemberian *reward* yang terkait dengan pencapaian dan usaha siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka.¹³

Penting untuk menggaris bawahi bahwa pemberian *reward* kepada siswa perlu dilakukan dengan bijaksana dan seimbang. *Reward* yang diberikan harus relevan, konsisten, dan adil. Selain itu, perlu juga memperhatikan agar *reward* tidak menggantikan motivasi intrinsik siswa, melainkan sejalan dengan perkembangan internal mereka sebagai pembelajar yang berorientasi pada pencapaian dan kepuasan belajar. Pemberian *reward* sebaiknya dilakukan secara terus menerus, jelas, dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penting juga untuk memperhatikan bahwa *reward* harus memperkuat perilaku yang diinginkan tanpa mengabaikan pentingnya motivasi intrinsik dan pembelajaran yang bermakna. Pemberian *reward* yang tepat, sesuai dengan kebutuhan, dan diberikan dengan konsistensi dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi individu, memperkuat perilaku yang

¹³ Cameron, J., & Pierce, W.D. "*Reinforcement, Reward, and Intrinsic Motivation*" (A Meta-Analysis, 1994).

diinginkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

b. Tujuan *Reward*

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk meningkatkan motivasi Intrinsik pada siswa. Para ahli, seperti Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, menekankan bahwa tujuan sejati pendidikan adalah mengembangkan motivasi intrinsik pada siswa, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Mereka berpendapat bahwa *reward* eksternal yang berlebihan dapat menghambat motivasi intrinsik. Oleh karena itu, tujuan *reward* dalam konteks ini adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kepuasan intrinsik terhadap belajar dan pencapaian akademik tanpa terlalu bergantung pada *reward* eksternal.¹⁴

Selain meningkatkan motivasi, pemberian *reward* juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan perilaku positif pada siswa. *Reward* dapat digunakan untuk mengarahkan siswa agar memiliki perilaku yang lebih disiplin dan positif. Hal ini sering diterapkan dalam pengaturan kelas untuk menghargai kepatuhan terhadap aturan, partisipasi aktif, kerja keras, atau kerjasama dalam kelompok. Tujuannya yaitu untuk

¹⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M., “*Intrinsic motivation and self-determination in human behaviour*”. Springer. Tahun 1985.

membentuk kebiasaan perilaku yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. *Reward* tentunya juga untuk mempromosikan keterampilan sosial siswa. Misalnya, memberikan *reward* kepada siswa yang bekerja sama dengan baik dalam kelompok atau berkontribusi positif dalam lingkungan belajar. Ini dapat mendorong kerja tim dan keterampilan komunikasi yang baik.¹⁵

Dengan memberikan *reward* secara konsisten untuk perilaku atau pencapaian tertentu, siswa dapat membangun kebiasaan positif. Mereka akan belajar untuk mengaitkan upaya yang baik dengan imbalan yang positif, yang pada akhirnya dapat membentuk pola pikir yang baik dalam jangka panjang.

c. Macam-macam *Reward*

Pemberian *reward* sebagai penguatan positif mampu memicu semangat siswa untuk belajar. Beberapa *reward* yang bisa diberikan adalah :

- a) Hadiah

¹⁵ Gottfried, A. E., Fleming, J. S., & Gottfried, A. W. "Continuity of academic intrinsic motivation from childhood through late adolescence": A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 3-13. 2001.

Hadiah sebagai *reward* dalam pembelajaran mengacu pada pemberian atau penawaran sesuatu kepada individu atau kelompok sebagai pengakuan atas pencapaian atau usaha mereka dalam konteks pendidikan atau pembelajaran. Hadiah ini bertujuan untuk memberikan insentif yang positif dan mendorong motivasi belajar yang lebih besar.

b) Pujian

Pujian adalah ungkapan atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan penghargaan, pengakuan, atau penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu yang dianggap pantas atau layak. Pujian biasanya diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap kualitas, prestasi, kemampuan, atau karakteristik positif dari individu, kelompok, atau objek yang diberi pujian.

c) Penghormatan

Dalam konteks pembelajaran, penghormatan merupakan sikap atau tindakan yang ditunjukkan terhadap individu atau kelompok sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat, hak-hak, atau prestasi mereka.

Penghormatan adalah sikap saling menghargai, mengakui nilai-nilai, dan menghargai kontribusi yang dilakukan oleh orang lain. Penghormatan diperlukan sebagai prinsip dasar dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Guru memberikan penghormatan kepada siswa dengan mengakui potensi dan upaya yang mereka lakukan dalam proses belajar. Sementara itu, siswa juga diharapkan untuk menghormati guru dan rekan-rekan mereka, menghargai pendapat dan perbedaan, serta menjunjung tinggi aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan pembelajaran.

d) Tanda Penghargaan

Penghargaan sebagai *reward* dalam pembelajaran merujuk pada pemberian pengakuan atau bentuk apresiasi kepada individu atau kelompok sebagai hasil dari pencapaian, usaha, atau kualitas positif yang mereka tunjukkan dalam proses pembelajaran. Penghargaan ini bertujuan untuk mendorong motivasi, memperkuat kinerja yang baik, dan

meningkatkan pengalaman belajar secara positif.

2. Pembahasan tentang punishment

a. Pengertian *Punishment*

Punishment didalam kamus bahasa inggris berarti hukuman, atau siksaan.¹⁶ *Punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada seseorang yang telah melanggar peraturan atau seseorang yang berprestasi buruk. *Punishment* menurut Moh Zainul Rosyid dalam bukunya yang berjudul “*reward and punishment*” menyebutkan bahwa hukuman atau *punishment* ialah tindakan sadar atau sengaja yang dilakukan kepada seseorang yang mendapatkan hukuman atas kesalahan yang telah diperbuat.¹⁷ *Punishment* itu sendiri merupakan sebuah tindakan untuk membenarkan sebuah perilaku agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, hukuman dilakukan ketika sebuah perilaku yang kurang sesuai dilakukan oleh orang yang bersangkutan, tidak memberikan respons positif atau tidak menampilkan sebuah perilaku yang

¹⁶ John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta. Gramedia, 2005), hlm. 456.

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid & Ulfatur Rohmah, Rofiqi “*Reward and punishment*”, (CV. Literasi Nusantara Abadi, Tahun 2021), hlm. 18.

diharapkan.¹⁸ Hal ini bertujuan untuk menegakkan keadilan, memberikan pembalasan terhadap pelanggaran yang dilakukan, mencegah terjadinya tindakan yang melanggar hukum di masa depan, dan mendidik pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya.

Dalam konteks pendidikan, "*punishment*" mengacu pada tindakan atau sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan atau norma dalam lingkungan pendidikan. Menurut Moh. Zainul Rosyid, hukuman di dalam lembaga pendidikan adalah alat pendidikan yang bersifat represif, yang juga dikenal sebagai alat pendidikan kuratif atau koreksi.¹⁹ Elizabeth menghubungkan hukuman dengan konsep disiplin, di mana hukuman juga merupakan salah satu pondasi dari disiplin itu sendiri. Menurut pandangan ini, disiplin hanya diterapkan ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan dan perintah.²⁰ Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan hukuman dalam pendidikan adalah bukan suatu

¹⁸ Rizkita, Karine, and Bagus Rachmad Saputra. "*Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment.*" *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20.2 (2020), hlm. 69-73.

¹⁹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, "*Reward and punishment: Konsep dan Implikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*", hlm. 45.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 82.

tindakan siksaan atau pun bentuk kekerasan baik secara jasmani maupun rohani, akan tetapi *punishment* didedikasikan untuk mengajarkan dan membentuk perilaku yang tepat, memperkuat disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib.

a) Tujuan *Punishment*

Tujuan penggunaan hukuman dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

- a. Alat Pendidikan Preventif, yang bertujuan untuk mencegah gangguan atau hambatan dalam proses pendidikan. Ini mencakup penerapan tata tertib, perintah, larangan, paksaan, dan disiplin.
- b. Alat pendidikan represif, yang juga disebut alat pendidikan kuratif atau korektif, bertujuan untuk menyadarkan individu yang melanggar peraturan agar kembali berperilaku baik, benar, dan tertib. Alat ini dapat berupa teguran, peringatan, dan hukuman..²¹

b) Macam-macam *punishment*

Ada empat jenis *punishment* yang dapat dibedakan berdasarkan cara pemberiannya, yaitu:

²¹ Haris, Nurhidaya, S. Maryam, and N. Mukhlisa. "Penerapan Metode Reward and punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1.2 (2021), hlm. 132-143.

- a. *Punishment* dengan isyarat: Jenis hukuman ini diberikan kepada siswa atau sesama dengan menggunakan isyarat melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan mimik. Contohnya termasuk pandangan mata, ekspresi wajah, atau gerakan anggota tubuh. *Punishment* dengan perkataan: Jenis *punishment* ini melibatkan penggunaan perkataan untuk memberikan hukuman kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui kata-kata yang digunakan untuk menegur atau mengkritik perilaku siswa yang melanggar aturan.
- b. *Punishment* dengan perbuatan: Jenis *punishment* ini melibatkan pemberian tugas atau pekerjaan tambahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sebagai contoh, siswa diberi tugas rumah yang jumlahnya lebih banyak sebagai hukuman atas perilaku yang tidak sesuai.
- c. *Punishment* (hukuman) badan: Jenis *punishment* ini melibatkan penggunaan kekerasan fisik terhadap siswa dengan cara melukai tubuh mereka, baik dengan atau tanpa menggunakan alat. Contohnya termasuk memukul, mencubit, dan tindakan serupa.²²

²² Faidy, A. B., & Arsana, I. M., "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan*"

c) Prinsip dan syarat pemberian *punishment*

Saat memberikan hukuman, penting untuk mengikuti prinsip *Punitur, Quia Peccatum est*, yang berarti dihukum karena telah bersalah, serta *Punitur, ne Peccatum*, yang berarti dihukum agar tidak melakukan kesalahan lagi. Selain itu, terdapat beberapa prinsip lain yang harus diikuti dalam memberikan hukuman.:

- a. Hukuman harus dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan atau menakutkan saat diberikan, sehingga penerima hukuman menyadari bahwa pemberi hukuman menginginkan mereka menghentikan perilaku yang melanggar aturan.
- b. Hukuman harus diberikan dengan bijaksana, hati-hati, dan teliti agar penerima hukuman tidak merasa tersinggung atau marah terhadap pemberi hukuman.
- c. Hukuman sebaiknya diberikan dalam ukuran sekecil mungkin dengan tingkat keparahan yang sesuai, namun cukup untuk dirasakan oleh penerima hukuman sebagai upaya untuk memotivasi pengurangan perilaku yang melanggar aturan.

- d. Hukuman sebaiknya disertai dengan pernyataan positif, seperti memberikan instruksi agar penerima hukuman mematuhi peraturan.
- e. Saat memberikan hukuman, penting untuk menyertakan sesuatu yang positif yang akan diberikan kepada penerima hukuman setelah mereka menunjukkan perubahan perilaku yang diharapkan.

Dengan demikian, M. J Langeveld menekankan bahwa prinsip-prinsip tersebut harus diikuti dalam memberikan hukuman atau *punishment*, yang meliputi hukuman yang dirasakan sebagai tidak menyenangkan, pemberian hukuman secara bijaksana dan hati-hati, ukuran hukuman yang sesuai, kombinasi hukuman dengan pernyataan positif, dan pemberian sesuatu yang positif setelah perubahan perilaku terjadi.

Selain itu, terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi sebelum memberikan hukuman atau *punishment* kepada seseorang, sebagai berikut:

- a. Kepercayaan sebagai prioritas utama sebelum hukuman. Pendekatan terbaik adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan berarti tidak mengkriminalisasi mereka atas kesalahan yang dilakukan. Sebaliknya, kita mengakui bahwa kita percaya mereka tidak bermaksud melakukan kesalahan

tersebut, melainkan mereka mungkin khilaf atau terpengaruh oleh lingkungan.

- b. Hukuman didasarkan pada perilaku. Seperti memberikan hadiah yang terkait dengan perilaku, hukuman juga harus berdasarkan penilaian terhadap perilaku anak, bukan menghakimi pribadi mereka. Setiap individu, termasuk anak-anak, tidak ingin dikategorikan sebagai orang yang buruk, meskipun mereka melakukan kesalahan.
- c. Menghukum tanpa melibatkan emosi. Kesalahan umum yang dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah memberikan hukuman kepada anak dengan dominasi emosi marah. Bahkan, emosi marah ini bisa menjadi pemicu keinginan untuk menghukum. Dalam situasi seperti ini, tujuan utama pemberian hukuman, yaitu menyadarkan anak agar tidak mengulangi kesalahan, menjadi tidak efektif.

Kesepakatan mengenai hukuman. Penting untuk menghindari memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa persiapan, di mana peserta didik tidak mengharapkannya dan tidak siap menghadapinya. Melibatkan peserta didik dalam dialog tentang peraturan dan hukuman memiliki arti penting bagi mereka. Selain mempersiapkan peserta didik untuk menerima hukuman saat melanggar aturan, itu juga menjadi

pembelajaran untuk menghargai orang lain karena anak merasa dihargai oleh orang tua mereka.²³

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, dan Shabrina Nida Karimah pada tahun 2021 berjudul “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward and punishment*”. Penelitian ini menggunakan penghargaan seperti pujian, hadiah, dan tanda-tanda apresiasi lainnya sebagai *reward*, serta teguran, peringatan, dan hukuman seperti menghafal doa-doa harian sebagai *punishment*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan utama dengan penelitian saat ini adalah fokus pada penguatan disiplin belajar, sedangkan penelitian saat ini meneliti dampak penerapan *reward and punishment* secara lebih umum pada siswa SD.

Penelitian kedua oleh Dini Diani dan Supardi pada tahun 2022 berjudul “Metode *Reward and punishment* Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Pada PAUD Al-Ma’rif Kalideres Jakarta Barat”. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat mengembangkan kemampuan

²³ Kompri, “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

emosional anak usia dini, seperti kesabaran, bergantian, gotong royong, menahan amarah, dan kasih sayang. Perbedaan utamanya adalah penelitian sebelumnya fokus pada kemampuan emosional, sementara penelitian saat ini pada motivasi belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ketiga oleh Rahmat Ramdhani, Siskha Putri Sayekti, Dul Rohman, dan M. Badran Fahma pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi *Reward and punishment* Dalam Menciptakan Lingkungan Kondusif Belajar Pada Mata Pelajaran Sirih Di SDIT Al-Hikmah Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* meningkatkan keaktifan dan disiplin belajar, sementara *punishment* memberikan efek jera dan meningkatkan kesadaran siswa atas kesalahan mereka. Perbedaan utamanya adalah fokus penelitian sebelumnya pada lingkungan belajar yang kondusif, sementara penelitian saat ini mendalami persepsi dampak *reward and punishment* dan strategi guru dalam menghadapi hambatan dan tantangan. Penelitian sebelumnya dilakukan di satu sekolah, sedangkan penelitian saat ini di beberapa sekolah.

Penelitian keempat oleh Viny Avionita Andayani, Mohammad Afifullah, dan Muhammad Sulistiono pada tahun 2023 berjudul “Penerapan *Reward Dan Punishment* Untuk

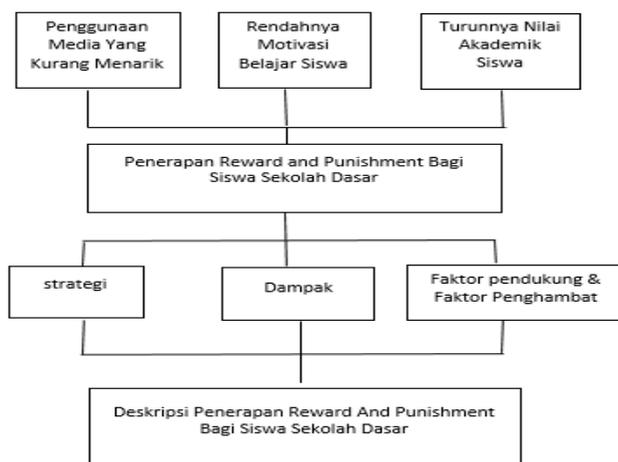
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *reward* berupa pujian dan hadiah, serta *punishment* seperti mengulang PR dan membersihkan lingkungan sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan utamanya adalah penelitian sebelumnya fokus pada motivasi belajar dalam mata pelajaran tematik, sementara penelitian saat ini mendalami persepsi dampak *reward and punishment* dan strategi guru. Penelitian sebelumnya dilakukan di satu sekolah, sementara penelitian saat ini di dua sekolah.

Penelitian kelima oleh Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Rizka Khairani, dan Silvi Wardahtun Aisyah pada tahun 2023 berjudul “Analisis Dampak Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD”. Hasilnya menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk motivasi dan hasil belajar siswa, namun harus digunakan dengan tepat. Perbedaan utama adalah penelitian sebelumnya fokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian saat ini meneliti dampak *reward and punishment* secara lebih luas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan teori penelitian, dan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang telah disajikan, studi ini bertujuan untuk menggambarkan

pandangan para guru sekolah dasar mengenai penerapan *reward and punishment* di sekolah dasar, dampaknya bagi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *reward and punishment* tersebut. Adapun kerangka berpikir yang tersaji pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 dijelaskan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya motivasi belajar siswa dan turunya nilai akademik pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar secara tepat dan efisien

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merujuk pada metode penelitian yang memanfaatkan konteks alami untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi, menggunakan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara mendalam dan rinci. Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan aspek lain dari suatu situasi, peristiwa, individu, kelompok, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mendalami persepsi guru terhadap penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar, mengetahui dampaknya, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan *reward and punishment* tersebut.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar yaitu di SD 5 Kandangmas dan SD 4 Kandangmas. Alasan peneliti meneliti di dua sekolah adalah guna memperoleh data yang luas

dan mendalam. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 Januari sampai 30 Maret 2024. Pelaksanaan tersebut meliputi penulisan proposal, penyiapan teknik pengumpulan data, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti dalam sebuah penelitian. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan yang relevan terkait dengan topik penelitian. Informan berperan sebagai narasumber atau responden yang memberikan wawasan atau informasi yang diperlukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks ini, informan yang akan diwawancarai adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar dengan menggunakan metode *reward and punishment*. Berikut narasumber yang akan diwawancarai yaitu :

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Masa kerja
1.	Bapak mathohar S, Pd.	58	L	Guru Kelas 5	30 tahun
2.	Ibu winarsih S, Pd.	36	P	Guru Kelas 2	16 Tahun

3.	Bapak Syefudin S, Pd.	31	L	Guru Kelas 4	2 Tahun
4.	Ibu Laela Zarah S, Pd.	29	P	Guru Kelas 2	8 Bulan
5.	Bapak Sukeri S, Pd.	56	L	Guru PAI	15 Tahun
6.	Ibu Kusmiyati S, Pd.	41	P	Guru Kelas 1	10 Tahun
7.	Bapak Ninung Aryanto S, Pd.	41	L	Guru Kelas 5	13 tahun
8.	Bapak Sunarso S, Pd.	56	L	Guru Kelas 6	30 tahun

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan untuk menentukan konsentrasi atau sebagai pedoman arah suatu penelitian. Fokus ini berguna untuk memberi batasan dalam penelitian sehingga peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pnerapan *reward* and *punishmnt* bagi siswa sekolah dasar, yang mencakup tiga aspek: penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar, dampak penerapan *reward and punishment* tersebut, serta hambatan dalam penerapannya.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SD 4 dan SD 5 Kandangmas untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Pertanyaan yang diajukan mencakup strategi, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat dari pengalaman guru dalam menerapkan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar. Jawaban informan direkam menggunakan alat perekam suara yang nantinya akan ditranskrip agar lebih mudah untuk dianalisis pada tahapan berikutnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, observasi akan digunakan untuk melihat bagaimana penerapan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) di dalam kelas memengaruhi perilaku siswa, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang relevan sebagai bahan pendukung. Dalam penelitian ini, dokumentasi bisa berupa foto, video, atau dokumen administratif sekolah, seperti laporan nilai, daftar presensi, atau catatan perilaku siswa. Dokumentasi membantu memberikan bukti nyata atas hasil observasi dan melengkapi data kualitatif yang diperoleh.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi sebenarnya. Peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari satu narasumber wawancara dengan narasumber lainnya pada waktu yang berbeda-beda. Triangulasi sumber data adalah suatu metode pengumpulan data yang mencakup berbagai sumber data dengan tujuan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan.²⁴

²⁴ Sulhan Hamid H Lubis and others, 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.6 (2022), 823–32 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>>.

Ada empat jenis validitas data, yaitu *reliabilitas*, *transferabilitas*, *validitas*, dan kepastian (*confermability*). Dengan menerapkan metode triangulasi sumber data, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih dapat dipercaya.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengelola data dengan bekerja, mengatur, menyaring, dan mengelompokkannya menjadi unit-unit yang bisa diolah. Data tersebut kemudian disintesis, pola-pola dicari dan ditemukan, data yang relevan diidentifikasi dan dipelajari, lalu diputuskan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber, seperti pengamatan, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data, merupakan bentuk analisis yang mengasah, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak relevan, dan mengorganisasi data dengan cermat agar kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

- b) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari penelitian dan disajikan dengan potensi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah gagasan sementara yang bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya. Namun, jika penyajian data didukung oleh data valid, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian, sementara verifikasi data dilakukan melalui triangulasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sekolah dasar di SDN 4 dan SDN 5 Kandangmas yang berjumlah 8 narasumber dan memiliki pengalaman mengajar menggunakan metode *reward and punishment*. Maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut, maka didapatkan data tentang penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru disekolah dasar. Berikut alasan guru menggunakan metode *reward and punishment*.

Menurut bapak MT, dan bapak SK beliau mengatakan :

“Alasan saya menggunakan metode *reward* yaitu agar memacu semangat belajar lebih meningkat lagi, dan pemberian *punishment* untuk mnghukum akan tetapi mendidik agar siswa tersebut menjadi lebih baik”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak SN, dan ibu KM beliau mengatakan :

“Alasan saya menggunakan metode *reward and punishment* untuk mendisiplinkan siswa, saya lebih sering memberikan *punishment* daripada *reward*,

karena siswa lebih takut mendapatkan *punishment* daripada harus mendapatkan *reward*”

Senada dengan pendapat Ibu WN, beliau mengatakan :

“Alasan saya menerapkan metode *reward and punishment* yaitu *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, *reward* yang saya berikan itu tidak berupa barang akan tetapi hanya berupa lisan dan untuk *punishment*, saya hanya memberikan hukuman secara lisan tidak berupa fisik”

Hal ini diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh bapak SF, Ibu LZ, dan bapak NA mengatakan :

“Alasan saya menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment* adalah untuk memotivasi siswa, supaya mendorong siswa yang awalnya sudah bagus untuk lebih ditingkatkan lagi, dan siswa yang kurang bagus agar termotivasi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa alasan guru menerapkan metode *reward and punishment* adalah untuk memotivasi belajar siswa, dengan harapan agar siswa yang kurang termotivasi dalam belajar mampu termotivasi dengan adanya *reward* yang diberikan. Selain itu alasan guru menerapkan *reward and punishment* adalah untuk mendisiplinkan siswa, karena *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas prestasi atau perubahan

perilaku yang ditampakan oleh siswa dan *punishment* berperan penting dalam merubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku yang positif.

Selanjutnya yaitu cara memilih jenis *reward and punishment* yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut SF mengatakan :

“saya memilih jenis *reward and punishment* itu menyesuaikan dengan berat kecil prestasi dan pelanggaran yang dilakukan anak, jenis *reward* yang saya berikan kalau hanya sekedar memotivasi anak hanya berupa bintang, kalau berupa prestasi *reward* yang saya berikan berupa hadiah. Untuk *punishmentnya*, kalau pelanggaran yang dilanggar ringan, hanya diberikan pembinaan lisan, dan apabila pelanggaran yang dilanggar itu berat, paling hukumannya membersihkan kelas dan lain-lain ”

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak SN yang senada dengan Ibu WN, beliau mengatakan :

“*reward* yang saya berikan yaitu, pertama ketika sedang melakukan pembelajaran, saya hanya memberikan *reward* berupa pujian dan apresiasi kepada siswa, yang kedua adalah ketika akhir semester siswa yang mendapatkan rangking satu saya kasih hadiah berupa buku tulis atau pun alat tulis lainnya,

untuk *punishment*nya kita hanya memberikan sekedar lisan tidak pernah sesekali berupa fisik kepada anak”

Pendapat yang menarik disampaikan oleh Bapak MT, ia mengatakan :

“pemberian *reward* yang saya berikan itu tergantung prestasi yang menonjol dari siswa tersebut, semisal anak itu berprestasi dalam bidang sepak bola, maka *reward* yang saya berikan adalah berupa fasilitas yang mendorong anak tersebut agar termotivasi untuk mengembangkan bakat yang ia miliki, dan untuk pemberian *punishment* saya hanya sekedar lisan mas”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak NA, beliau mengatakan :

“*Reward* yang saya berikan berupa pujian, bisa berupa tulisan motivasi dibuku dengan upaya memotivasi siswa tersebut. Untuk pemberian *punishment* saya memberikan pengayaan murid perihal materi pembelajaran, kalau untuk perilaku saya beri arahan, kalau dikelas saya suruh menulis saya akan berusaha menjadi lebih baik, nanti temennya akan melihat oh seperti itu merupakan contoh yang tidak baik”

Pendapat lain yang berbeda disampaikan oleh ibu KM, ia mengatakan :

“*Reward* yang saya berikan berupa tepuk tangan, ucapan selamat, atau saya kasih hadiah”

Pendapat tersebut didukung oleh bapak SK, beliau mengatakan :

“*Reward* yang saya berikan itu tidak berupa barang akan tetapi biasanya berupa sanjungan-sanjungan kepada anak yang berprestasi, kalau hukumannya saya suruh menghafal sesuatu yang ada hubungannya dengan pelajaran dan tidak berupa hukuman fisik”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu LZ, ia mengatakan :

“*Reward* yang saya berikan yaitu tepuk jempol, tepuk salut. Kalau *punishment* yang saya berikan itu berupa menulis kalimat misalkan kalimat saya pergi kepasar sebanyak berapa kali ataupun menulis huruf hijaiyah, dengan tujuan melatih menulis dan membaca kepada siswa yang kebetulan saya mengajar di kelas dua dimana anak masih dalam tahap latihan menulis dan membaca”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diberikan yaitu berupa pujian, hadiah, penghargaan sederhana dan fasilitas yang menunjang bakat siswa, sedangkan *punishment* lebih cenderung berupa teguran lisan atau tugas yang mendidik, tanpa hukuman fisik.

Selanjutnya yaitu cara guru bekerja sama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan *reward and punishment*.

Menurut Bapak SF, ia mengatakan :

“Semua yang kita lakukan itu pasti koordinasi dengan kepala sekolah, untuk orang tua juga seperti itu, di awal semester itu ada sosialisasi bersama dengan orang tua, yang mana nanti kita sampaikan *reward* yang diberikan juga aturan-aturan yang berlaku dan saksi yang diberikan”

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak MT, ibu WN, dan bapak SN beliau mengatakan :

“Cara saya bekerja sama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan *reward and punishment* adalah dengan cara atau sharing-sharing dengan teman sejawat dengan membahas tentang bagaimana kondisi anak ketika sebelum dan sesudah anak tersebut mendapatkan *reward and punishment* di masing-masing tingkatan kelas, selain itu saya juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu berkomunikasi tentang keadaan siswa dikelas, biasanya saya berkomunikasi dengan pihak orang tua itu ketika menjemput anak pulang sekolah. Komunikasi dengan guru lain, kepala sekolah dan pihak orang tua

merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena tanggung jawab pendidikan bukan hanya guru melainkan harus saling keterlibatan antara guru, sekolah dan pihak orang tua.”

Penjelasan lebih rinci disampaikan oleh bapak NA, ia mengatakan :

“Cara saya bekerja sama dengan pihak lain yaitu tentunya saya selalu bekerja sama dengan guru yang lain, kepala sekolah dan pihak orang tua. Untuk pemberian *reward and punishment* yang pertama setiap pembagian rapot itu diberi hadiah rangking 1 sampai 3 tetapi saya seringnya seringnya memberikan 1 samapai 6 itu saya tulis nama orang tua nya nanti saya konsultasi ke kepala sekolah anak fulan bin fulan mendapat rangking sekian, yang kedua yaitu *punishment*, untuk punishmnt sebisa mungkin temannya itu tidak tahu karna seperti yang terjadi sekarang, ditakutkan ada kasus pembullying, maka dari itu sebisa mungkin anak yang mendapatkan *punishment* untuk dirahasiakan.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru bekerja sama dengan pihak lain untuk mensukseskan pnerapan *reward and punishment* adalah dengan cara komunikasi dan koordinasi antara guru, kepala

sekolah, dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan siswa. Sosialisasi dan komunikasi yang baik dapat memastikan bahwa semua pihak memahami aturan dan kebijakan yang berlaku. Pemberian *reward and punishment* harus dilakukan dengan bijaksana, dengan memperhatikan aspek psikologis siswa untuk menghindari dampak negatif seperti perundungan. Kerja sama yang erat antara guru, kepala sekolah, dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya yaitu cara guru mengevaluasi efektifitas pemberian *reward and punishment* bagi siswa. Menurut pendapat bapak MT, ia mengatakan :

“Untuk mengevaluasi setiap hari saya pantau keadaan anak, bagaimana perubahan yang ditampakkan, kalo ada perubahan saya lanjutkan apabila tidak berdampak apapun maka saya ganti bentuk atau metode *reward and punishment* yang saya berikan.”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak NA, beliau mengatakan :

“Cara saya mengevaluasi pemberian *reward and punishment* adalah sebelum pemberian *reward* saya pantau dulu kira-kira kebutuhan yang cocok untuk

yang anak yang berprestasi itu seperti apa kemudian saya amati ada perubahan atau tidak ketika diberi *reward*, untuk perihal *punishment* saya selalu komunikasi dengan guru yang lain dan kepala sekolah tentang pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar dari pelanggaran trkecil sampai yang terbesar.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu LZ dan ibu KM, ia mengatakan :

“Untuk mengevaluasi pemberian *reward and punishment* saya lihat dari responnya siswa kalau dengan dikasih *reward* mereka sangat senang dan termotivasi dari hasil belajarnya saya akan teruskan dan kalau siswa merasa bosan dengan *reward* yang saya berikan bisa mencari ragam yang lain seperti lagu yang lain, memperkenalkan lagu-lagu yang baru biar nggak monoton”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak SN, ia mengatakan :

“Kalo evaluasi soal *reward and punishment* kita selalu bilang keguru yang lain, kalo memberikan hukuman itu jangan sampai berupa fisik, yang terpenting kita itu niatnya memberi *punishment* itu agar mendidik siswa supaya siswa itu tidak mengulangi kesalahan yang sama”

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak SK, ia mengatakan :

“Untuk evaluasi saya lebih sering mengevaluasi perihal *punishment* kalau untuk hukuman yang kurang cocok biasanya dimusyawarahkan bersama dengan temen-temen guru , bagaimana sebaiknya cara untuk mengatasi hal-hal tersebut”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak SF, ia mengatakan :

“Untuk mengevaluasi pemeberian *reward and punishment* kita lihat indikatornya tercapai atau tidak, tujuan kita memberikan *reward and punishment* kan untuk memotivasi siswa, apakah setelah kita kasih *reward and punishment* itu anak-anak bisa berubah atau tidak, kalau ada perubahan yang baik kita lanjutkan, kalau mungkin tidak ada perubahan kita bisa mengubah bentuk *reward* ataupun *punishment*.”

Pendapat lain disampaikan oleh ibu WN, ia mengatakan :

“Kalau evaluasi pemberian *reward and punishment* itu ketika akhir semester saya biasanya memberikan hadiah seperti buku alat tulis kepada siswa yang berprestasi, saya konsultasi ke orang tua bagaimana perkembangan anak ketika mendapatkan *reward and*

punishment dari guru apakah baik atau tidaknya itu saya tanyakan ke orang tua mereka.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penerapan *reward and punishment* di lingkungan pendidikan antara lain : Ada pemantauan harian dan individual, penyesuaian *reward* berdasarkan kebutuhan siswa, variasi untuk menghindari kebosanan, konsultasi dengan pihak kepala sekolah, guru lain, serta orang tua dan menghindari hukuman fisik. Pendekatan yang bervariasi ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki cara unik untuk memotivasi dan mendidik siswa, dengan tujuan membangun lingkungan belajar yang positif dan efektif.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan metode *reward and punishment* untuk memotivasi siswa belajar dan mendisiplinkan mereka. *Reward* diberikan untuk mengapresiasi prestasi atau perubahan perilaku positif, sementara *punishment* digunakan untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif. *Reward* yang diberikan bisa berupa pujian, hadiah, penghargaan sederhana, atau fasilitas yang mendukung bakat siswa, sedangkan *punishment* lebih berupa teguran lisan atau tugas yang mendidik, tanpa hukuman fisik. Guru bekerja sama dengan

kepala sekolah dan orang tua melalui komunikasi dan koordinasi yang baik untuk menerapkan *reward and punishment*, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, serta memastikan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan dengan bijaksana agar tidak berdampak negatif. Para guru mengevaluasi penerapan *reward and punishment* dengan pemantauan harian, penyesuaian *reward* sesuai kebutuhan siswa, variasi *reward* untuk menghindari kebosanan, dan konsultasi dengan kepala sekolah, guru lain, serta orang tua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki cara unik untuk memotivasi dan mendidik siswa demi menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif.

2. Dampak Penerapan *Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di sekolah dasar, maka didapatkan data dari persepsi guru mengenai dampak penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar. Yang pertama yaitu dampak penerapan *reward and punishment* bagi motivasi belajar siswa. Menurut bapak SF, ia mengatakan :

“ Menurut saya dampak penerapan *reward and punishment* bagi siswa sudah bagus karena *reward* itu mampu memberikan motivasi yang sesuai dengan tujuan pemberian *reward*, sedangkan *punishment* sudah mampu memberikan efek jera terhadap siswa walaupun hanya sekedar pembinaan lisan dan itu mampu menimbulkan efek jera kepada siswa lainnya.”

Menurut bapak SN, beliau mengatakan :

“Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* sangat tergantung pada konteksnya. Siswa mungkin akan merasa termotivasi ketika mereka meraih *reward*, tetapi efeknya mungkin bersifat sementara. Sebaliknya, *punishment* bisa menimbulkan rasa takut dan membuat siswa cenderung mengejar prestasi untuk menghindari hukuman, namun hal ini tidak selalu berdampak positif dalam jangka panjang.”

Menurut ibu KM, ia mengatakan :

“Dampak penerapan *reward and punishment* sudah cukup bagus terlebih dampak *punishment* yang lebih cenderung terlihat, hal ini dibuktikan ketika saya beri aturan kalau ada yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberi hukuman berupa tidak boleh istirahat kecuali sudah mengerjakan tugas, dari peringatan tersebut anak itu sudah merasa takut ketika tidak

mengerjakan tugas, sehingga anak akan lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya, jadi dampak *reward and punishment* mampu memacu semangat anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.”

Menurut bapak NA, ia mengatakan :

“Dampak penerapan *reward and punishment* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward*, atau penghargaan, mendorong siswa untuk terus berprestasi dan berusaha lebih keras dalam belajar. Sementara itu, *punishment*, atau hukuman, membantu menegakkan disiplin dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Menariknya, meskipun ada penerapan *punishment*, sangat jarang sekali murid yang memilih untuk tidak masuk sekolah karena merasa terdampak oleh hukuman tersebut. Sebaliknya, banyak murid yang justru menunjukkan peningkatan kehadiran dan partisipasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *reward and punishment* yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif.”

Menurut ibu LZ, ia mengatakan :

“Dalam pengalaman saya mengajar kelas rendah, penerapan *reward* sangat efektif untuk memotivasi

anak-anak. Pemberian stiker, pujian, atau penghargaan kecil lainnya membuat mereka sangat bersemangat dan bangga. Anak-anak di usia ini sangat responsif terhadap penghargaan dan itu membantu mereka merasa dihargai. Untuk *punishment*, saya selalu berusaha membuatnya edukatif, seperti memberikan tugas tambahan yang mengandung pelajaran atau refleksi. Penting untuk tidak membuat mereka merasa terintimidasi, karena hal ini bisa menghambat proses belajar mereka."

Menurut ibu WN, ia mengatakan :

‘Sebagai guru, saya melihat bahwa *reward* membantu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa. Misalnya pemberian bintang atau pujian didepan kelas membuat mereka merasa dihargai dan mendorong mereka untuk lbih giat belajar. Disisi lain *punishment* harus ditrapkan dngan hati-hati, jia terlalu keras atau tidak adil bisa menimbulkan rasa takut atau rendah diri pada siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan *punishment* bersifat mendidik dan bukan menghukum secara brlebihan.’

Menurut bapak MT, beliau mengatakan :

“Dampak penerapan *reward and punishment* selama ini di sd kami dalam penerapan *reward* untuk

memberikan semangat kepada anak sudah cukup terinspirasi, kalau untuk yang *punishment* sedikit banyak anak juga akhirnya sudah jera dan penerapan *reward* dan *punishment* sudah cukup terlaksana dengan baik.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan *reward and punishment* efektif dalam memotivasi siswa. *Reward* memberikan motivasi dan semangat belajar, sementara *punishment* menimbulkan efek jera dan membantu menegakkan disiplin. Meski demikian, dampaknya bervariasi tergantung konteks: *reward* seringkali memberi motivasi sementara, sedangkan *punishment* dapat menimbulkan rasa takut jika tidak diterapkan dengan hati-hati. Penerapan yang baik dari kedua strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, dengan *reward* yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dan *punishment* yang lebih edukatif daripada menghukum. Secara keseluruhan, dampak penerapan *reward and punishment* bagi motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik di sekolah.

Selanjutnya yaitu dampak penerapan *reward and punishment* bagi perilaku dan kedisiplinan siswa. Menurut pendapat bapak MT, ia mengatakan:

“Bahwa perubahan kedisiplinan siswa tidak bisa terjadi secara frontal, melainkan harus dilakukan secara bertahap. Menurutnya, jika siswa tidak dipantau setiap hari, kedisiplinan dan perilakunya akan menurun. Oleh karena itu, Bapak MT selalu memantau perilaku siswa setiap hari agar kebiasaan baik dapat dibentuk sedikit demi sedikit.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak NA dan ibu LZ, ia mengatakan:

“Saya lebih menyoroti tugas-tugas siswa dalam mengukur kedisiplinan. Contohnya, jika ada siswa yang belum masuk kelas saat jam pelajaran dimulai, saya akan mengunci pintu kelas untuk sementara waktu. Tindakan ini, menurut saya, dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Siswa akan menyadari bahwa perilaku mereka kurang tepat dan menjadi lebih disiplin karena takut pintu kelas akan dikunci lagi jika mereka terlambat.”

Pendapat tersebut didukung oleh bapak SK, ia mengatakan :

“Saya menekankan pentingnya menjaga kedisiplinan agar situasi tidak semakin tidak terkendali. saya percaya bahwa menciptakan suasana yang lebih baik

dari hari ke hari adalah kunci untuk menjaga kedisiplinan siswa.”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak SN dan ibu WN, ia mengatakan :

“Bahwa *reward* dan *punishment* memiliki dampak besar terhadap kedisiplinan siswa. *Reward* atau pengakuan positif dapat membuat siswa lebih semangat dan disiplin, namun perlu diberikan dengan hati-hati agar siswa tidak menjadi ketergantungan. *Punishment* juga perlu diberikan untuk menetapkan aturan dan memberikan konsekuensi jika melanggar, tetapi harus dilakukan dengan adil agar tidak menimbulkan rasa takut atau trauma pada siswa.”

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh bapak SF, beliau mengatakan:

“Bahwa dampak dari *reward* dan *punishment* mampu mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan siswa. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa lainnya dan pelaku sendiri.”

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu KM, ia mengatakan :

“Bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment*, siswa menjadi lebih disiplin. Misalnya, siswa yang sebelumnya malas-malasan menjadi lebih semangat karena takut mendapatkan *punishment*. Siswa akan

berpikir dua kali untuk malas-malasan karena tidak ingin mendapatkan *punishment* yang saya berikan.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sepakat penerapan *reward and punishment* mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan pendekatan yang komprehensif meliputi pemantauan harian yang konsisten, penerapan tugas dan aturan yang jelas, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan *reward* dan *punishment* secara seimbang dan adil. Semua metode ini bersama-sama membentuk strategi yang efektif untuk membangun kedisiplinan siswa yang berkelanjutan dan positif.

Selanjutnya yaitu dampak penerapan *reward and punishment* bagi prestasi akademik siswa. Menurut bapak MT, ia mengatakan:

“Prestasi akademik siswa menunjukkan hasil yang baik. Setiap akhir semester diumumkan hasil akademik siswa, dan nama-nama siswa berprestasi selalu berganti. Hal ini menunjukkan peningkatan, di mana siswa yang sebelumnya belum berprestasi kini bisa meraih prestasi.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak NA, beliau mengatakan:

“Penerapan *reward and punishment* diakui sebagai cara mendukung kemandirian dalam belajar. Kurikulum merdeka menekankan kemampuan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk melayani dan memfasilitasi siswa sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara. *Reward* diberikan sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa.”

pendapat lain disampaikan oleh bapak SN, beliau mengatakan:

“Pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi dapat memotivasi siswa lain. Ketika siswa melihat temannya mendapatkan hadiah setelah menyelesaikan soal dengan benar, mereka akan terdorong untuk belajar lebih serius demi mendapatkan *reward* serupa.”

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ibu KM, ia mengatakan :

“*Reward and punishment* dapat memacu siswa untuk lebih semangat, disiplin, dan bertanggung jawab. Misalnya, seorang anak yang malas belajar akan termotivasi setelah melihat temannya mendapatkan hadiah karena berhasil dalam pelajaran.”

Pendapat tersebut didukung oleh bapak SF, ia mengatakan:

“Dampaknya positif, namun penerapan *reward and punishment* harus adil dan tidak mendiskriminasi.

Punishment tidak boleh membuat siswa merasa frustrasi atau merasa dibully, melainkan harus mencegah perilaku yang melanggar.”

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu LZ, ia mengatakan :

“*Reward and punishment* mampu memberikan dampak yang positif pada sikap, hasil belajar, dan sosialisasi siswa. Selain prestasi akademik, siswa juga menunjukkan sikap sopan santun dan disiplin yang diterapkan di sekolah dan di rumah.”

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu WN, beliau mengatakan

:

“*Reward* meningkatkan prestasi siswa karena membuat mereka senang dan bersemangat untuk belajar. *Punishment* memiliki efek positif dan negatif, namun tetap berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dalam beberapa kasus.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan sikap siswa. *Reward* memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi, sementara *punishment*, jika diterapkan dengan bijak dan adil, dapat mencegah perilaku negatif tanpa menyebabkan diskriminasi atau frustrasi. Secara keseluruhan, pendekatan ini juga mendukung kemandirian belajar sesuai

dengan prinsip kurikulum merdeka, dengan guru dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

Selanjutnya yaitu dampak penerapan *reward and punishment* bagi hubungan antara guru dan siswa. Menurut bapak NA:

“Penerapan *reward and punishment* dengan kemanusiaan tidak mengganggu hubungan antara guru dan siswa.”

Pendapat tersebut didukung oleh bapak MT, ia mengatakan :

“Hubungan antara guru dan siswa tetap baik karena pemberian *reward* dan *punishment* masih dalam tahap wajar dan tidak menakutkan bagi siswa.”

Sependapat dengan yang disampaikan okeh bapak SK, ia mengatakan :

“Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* adalah terciptanya suasana yang lebih baik dan aman, serta mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak SN, ia mengatakan:

“Hubungan pribadi dengan siswa tetap baik karena jarang memberikan *punishment* yang membuat siswa

takut, sehingga tidak merenggangkan hubungan antara guru dan siswa.”

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu LZ, beliau mengatakan:

“Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* terlihat pada sikap, hasil belajar, dan sosialisasi siswa dengan teman dan orang tua. Siswa menjadi sopan santun, hasil belajarnya baik, dan kebiasaan disiplin di sekolah dilanjutkan di rumah.”

Penjelasan lebih rinci disampaikan oleh Ibu WN, ia mengatakan :

“Pemberian *reward* dan *punishment* tidak merenggangkan hubungan dengan siswa, justru hubungan tetap baik dan semakin dekat. Pemberian *reward* meningkatkan semangat siswa, sedangkan *punishment* tidak membuat siswa marah atau benci karena mereka masih dalam tahap bermain dengan perasaan yang belum begitu peka.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sepakat bahwa penerapan *reward and punishment* yang tepat dapat menjaga dan bahkan mempererat hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan sikap disiplin tanpa menimbulkan ketakutan atau kebencian pada siswa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kedisiplinan mereka. ***Reward*** memberikan semangat dan meningkatkan kepercayaan diri, sementara ***punishment*** membantu menegakkan disiplin dan mencegah perilaku negatif jika diterapkan dengan bijaksana. Guru sepakat bahwa kombinasi metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan *reward* yang memberi motivasi sementara dan *punishment* yang menimbulkan efek jera tanpa rasa takut jika diterapkan secara adil. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prestasi akademik siswa dan kemandirian belajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, di mana guru dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator. Penerapan yang tepat dari kedua strategi ini juga memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa serta mengembangkan sikap disiplin tanpa menimbulkan ketakutan atau kebencian.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Penerapan Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di sekolah dasar, maka didapatkan data dari persepsi guru mengenai faktor pendukung dan penghambat

penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar.

Mnurut bapak NA:

“faktor penghambat yang saya alami yaitu lupa memberikan kesepakatan kepada siswa sebelumnya, sehingga siswa kaget dan tidak siap. Kurangnya komunikasi awal tentang *reward* menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan pada siswa.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak MT, ia mengatakan :

“Faktor Penghambat yang saya alami adalah keterbatasan kemampuan sekolah dalam memberikan *reward* yang bersifat materi. *Reward* yang diberikan hanya sebatas ucapan atau materi kecil saat pengambilan rapot karena keterbatasan anggaran.”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak SK, ia mengatakan :

“Faktor Penghambat yang saya alami adalah siswa yang sulit diingatkan dan masih bandel, terutama di kelas tinggi. “

Pendapat tersebut didukung oleh bapak SF, ia mengatakan :

“Faktor Penghambat yang saya alami yaitu ketika saya memberikan *punishment* itu yang saya khawatirkan yaitu perundungan atau bullying dari siswa lain kepada siswa yang terkena *punishment*”

Pendapat yang menarik disampaikan oleh bapak SN:

“Faktor Penghambat yang saya alami yaitu penerapan kurikulum merdeka yang tidak mencakup peringkat atau ranking. Meskipun pemberian hadiah menyalahi aturan kurikulum merdeka, kebiasaan memberikan *reward* tetap dilakukan karena dianggap memberikan kebanggaan kepada orang tua siswa, meski sekolah tidak memiliki anggaran untuk itu.”

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu WN, ia mengatakan :

“Faktor Penghambat yang saya alami adalah kebiasaan memberi *reward* materi tidak berkelanjutan dan memerlukan dana yang besar. Pemberian *reward* materi dapat menimbulkan ketergantungan dan tidak praktis untuk diterapkan secara terus menerus. Tidak ada hambatan dalam pemberian *punishment*.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah antara lain kurangnya komunikasi awal, keterbatasan anggaran, sifat siswa yang sulit diingatkan, ketidaksesuaian dengan kurikulum, serta emosi guru dalam pemberian *reward* dan *punishment*. Ada juga guru yang tidak menemukan hambatan signifikan dengan menggunakan metode *reward* non-materi dan evaluasi yang mendetail. Selanjutnya yaitu strategi guru dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan *reward*

and punishment bagi siswa sekolah dasar. Menurut bapak MT, ia mengatakan :

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah mengarahkan potensi atau hobi siswa, menanyakan hobi siswa terlebih dahulu, kemudian memantau dan mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, dengan tujuan mengembangkan dan menekuni hobi dan bakat siswa.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak NA dan bapak SK, ia mengatakan:

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah memberikan hadiah dan pujian untuk hasil bagus, serta memberikan sanksi untuk perilaku kurang baik dengan memberikan hadiah berupa barang, pujian, atau posisi ketua kelompok bagi siswa yang berprestasi. Untuk *punishment* saya memberikan sanksi seperti menulis di buku atau sekedar mengingatkan untuk perilaku yang kurang baik, seperti bermain saat jam istirahat atau jajan saat bel masuk berbunyi, dengan tujuan emotivasi siswa untuk berprestasi dan mendisiplinkan mereka.”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak SN, ia mengatakan :

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah pendekatan kepada wali murid

dan menerapkan disiplin tanpa hukuman fisik, kolaborasi dengan wali murid, mendengarkan keluhan kesah wali murid dan memberikan nasihat untuk pengawasan di rumah.”

Menurut bapak SF, ia mengatakan :

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah mengendalikan diri dalam memberikan *reward and punishment*. *Reward and punishment* digunakan sebagai alat motivasi, bukan untuk tujuan lain.”

Pendapat lain disampaikan oleh ibu LZ, ia mengatakan :

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah menggunakan asesmen berbasis kuis tanpa harus memberi *reward and punishment* serta komunikasi memberikan peringatan dengan kata-kata yang berpengaruh dengan tujuan membuat siswa bersemangat dan nurut tanpa harus selalu menggunakan *reward and punishment*.”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu WN, ia mengatakan :

“Strategi saya dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah memberikan *reward* berupa lisan dan hadiah ringan di akhir semester. Pujian lisan untuk motivasi sehari-hari dan hadiah ringan di akhir

semester sehingga tidak memberatkan pihak sekolah atau guru.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah dengan penekanan pada pengembangan potensi dan hobi siswa, pemberian *reward* dan *punishment* yang bijaksana, serta pendekatan disiplin yang mengutamakan motivasi dan kerjasama dengan wali murid. Beberapa guru memilih untuk fokus pada motivasi internal siswa tanpa harus sering menggunakan *reward and punishment*, sementara yang lain memanfaatkan hadiah dan sanksi untuk mendorong disiplin dan prestasi. Secara keseluruhan, tujuan utama dari strategi-strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pribadi dan akademik siswa secara holistik.

Selanjutnya yaitu faktor pendukung yang membantu guru dalam menerapkan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar. Menurut bapak MT:

“Faktor pendukung yang membantu mensukseskan penerapan *reward and punishment* yaitu dukungan dari orang tua. Kebijakan *reward and punishment* harus melalui kesepakatan antara guru dan orang tua. Sekolah dianggap sebagai tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat.”

Menurut bapak NA, ia mengatakan :

“Faktor pendukung yang membantu mensukseskan penerapan *reward and punishment* yaitu dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Dengan adanya program sekolah ramah anak dan upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta bebas dari bullying, kami sangat terbantu dengan adanya program tersebut.”

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak SK, ibu KM, bapak SF, ibu LZ, ibu WN, dan bapak SN, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung yang membantu mensukseskan penerapan *reward and punishment* yaitu selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai pemberian hukuman yang pantas bagi siswa yang melanggar aturan. Untuk pemberian *reward*, diberikan hadiah berupa buku atau lainnya jika ada dana lebih pada akhir semester.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan kebijakan *reward and punishment* di sekolah melibatkan berbagai pihak, yaitu : kepala sekolah sebagai pemimpin yang mendukung dan memberi arahan, guru-guru lain sebagai rekan sejawat yang saling mendukung dan berbagi pengalaman, orang tua/wali

murid sebagai bentuk kerjasama dan dukungan moral serta kebanggaan terhadap prestasi anak, dan pemerintah yang ikut andil dalam memberikan kebijakan dan program yang mendukung lingkungan pendidikan yang positif.

Selanjutnya yaitu hambatan yang dihadapi guru ketika bekerja sama dengan pihak lain dalam penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar. Menurut bapak NA, ia mengatakan :

“Bahwa dalam menghadapi hambatan, komunikasi menjadi solusi utama. Menurut beliau, sementara ini tidak ada hambatan yang signifikan karena semua hal dikomunikasikan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan.”

Menurut ibu KM menekankan :

“Bahwa tidak ada hambatan karena pendekatan yang digunakan bersifat kekeluargaan dan tidak ada paksaan terhadap anak. Beliau juga menambahkan bahwa saat ini tidak ada guru yang memberikan hukuman fisik karena hal tersebut dapat berakibat fatal.”

Menurut bapak SF mengungkapkan :

“Bahwa hambatan yang mungkin terjadi adalah perbedaan pendapat. Dalam berinteraksi dengan orang

lain, terkadang ada keinginan untuk menerapkan suatu hal, namun pihak lain kurang setuju.”

Menurut ibu LZ, ia mengatakan :

“Selama ini belum ada hambatan yang berarti. Hal ini karena pihak sekolah selalu mengomunikasikan kepada orang tua agar membiasakan hal baik kepada anak, sehingga perhatian dan pengawasan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah.”

Menurut ibu WN menyatakan :

“Bahwa tidak ada hambatan yang signifikan. Pemberian penghargaan dilakukan secara lisan dan hukuman hanya berupa tugas membaca atau menulis, sehingga tidak menimbulkan hambatan.”

Menurut bapak SN menyebutkan :

“Bahwa secara umum tidak ada hambatan. Namun, jika ada siswa yang melanggar batas, seperti bertengkar, kadang orang tua protes ke sekolah. Namun, hal ini telah diatasi dengan koordinasi bersama wali murid mengenai tata tertib sekolah.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan. Pendekatan kekeluargaan, tanpa paksaan, dan hukuman yang

tidak bersifat fisik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Hambatan yang muncul biasanya terkait perbedaan pendapat atau reaksi orang tua terhadap pelanggaran siswa, namun hal ini dapat diatasi melalui koordinasi yang baik.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan *reward and punishment* di sekolah menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya komunikasi awal, keterbatasan anggaran, sifat siswa yang sulit diingatkan, ketidaksesuaian dengan kurikulum, dan emosi guru saat memberikan *reward and punishment*. Untuk mengatasi kendala ini, guru-guru menekankan pada pengembangan potensi dan hobi siswa, memberikan *reward* dan *punishment* secara bijaksana, serta menggunakan pendekatan disiplin yang mengutamakan motivasi dan kerjasama dengan orang tua. Beberapa guru lebih fokus pada motivasi internal siswa, sementara yang lain menggunakan hadiah dan sanksi untuk mendukung disiplin dan prestasi. Selain itu, keberhasilan penerapan kebijakan ini juga sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin, guru-guru lain sebagai rekan, orang tua sebagai pemberi dukungan moral, dan pemerintah yang menyediakan kebijakan serta program yang mendukung. Pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah,

guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan yang ada, terutama dengan pendekatan kekeluargaan tanpa paksaan dan hukuman fisik, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan pribadi serta akademik siswa secara holistik.

B. Analisis Data

1. Penerapan Metode *Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa alasan guru menerapkan metode *reward* dan *punishment* adalah untuk memotivasi belajar siswa. Guru berharap siswa yang kurang termotivasi dalam belajar akan termotivasi dengan adanya *reward* yang diberikan. Selain itu, alasan guru menerapkan *reward* dan *punishment* adalah untuk mendisiplinkan siswa. *Reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas prestasi atau perubahan perilaku yang ditampilkan oleh siswa, dan *punishment* berperan penting dalam merubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku yang positif. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina Rustam dan Amalia Rizki Pautina, menyatakan bahwa, penerapan *reward* (hadiah) dan

punishment (hukuman) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* yang diberikan berupa pujian, penghargaan, dan hadiah yang mampu merangsang siswa untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, *punishment* yang diberikan secara bijaksana juga dapat membuat siswa lebih disiplin dan berusaha memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini dibuktikan dari aktivitas belajar dan keaktifan peserta didik yang meningkat selama proses pembelajaran.²⁶

Praktek penerapan *reward and punishment* yang dilakukan guru adalah guru melakukan pemantauan terlebih dahulu ketika sedang melaksanakan pembelajaran dikelas sebelum menerapkan metode *reward and punishment*. Pemantauan tersebut dilakukan guna melihat situasi atau kondisi yang ada di kelas. Setelah melihat kondisi kelas, guru memastikan bahwa kelas dalam keadaan yang kondusif, apabila ditemukan keadaan kelas yang kurang kondusif, maka guru akan menerapkan metode *reward and punishment*. Dalam penerapannya guru melihat *reward* apa yang paling diminati siswa dan *punishment* apa yang cocok diberikan kepada siswa yang melanggar dengan tujuan yang mendidik bukan hanya

²⁶ Rustam, Wanti, and Amalia Rizki Pautina. "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2.2 (2021): 198-219.

menghukum apalagi dengan hukuman secara fisik. Setelah menemukan bentuk *reward and punishment* yang diberikan kepada siswa, guru memastikan bahwa bentuk reward punishment dapat berjalan dengan efektif, ketika dirasa pemberian *reward and punishment* kurang efektif maka guru akan mengganti bentuk tersebut sampai penerapan *reward and punishment* berjalan sesuai dengan tujuan *reward and punishment*.

Penghargaan yang diberikan oleh guru mencakup berbagai bentuk seperti pujian, hadiah, penghargaan sederhana, dan penyediaan fasilitas yang mendukung pengembangan bakat siswa. Pujian dapat diberikan secara verbal di depan kelas untuk mengakui prestasi individu atau kelompok, sementara hadiah bisa berupa benda atau pengalaman yang bernilai edukatif. Penghargaan sederhana dapat berupa buku atau yang diberikan pada saat akhir semester, yang dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi. Fasilitas pendukung, seperti akses ke laboratorium, perpustakaan, atau pelatihan khusus, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat mereka lebih lanjut. Sebaliknya, sanksi yang diterapkan lebih bersifat edukatif, meliputi teguran lisan atau penugasan yang mendidik, tanpa adanya hukuman fisik. Teguran lisan diberikan dengan cara yang konstruktif untuk menunjukkan

kesalahan yang dilakukan dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Penugasan yang mendidik, seperti menulis cerita atau penugasan lainnya, hal itu dirancang untuk membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku yang lebih positif. Pendekatan ini memastikan bahwa sanksi yang diberikan tidak hanya menghukum tetapi juga mendidik, sehingga siswa belajar dari pengalaman mereka dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Senada dengan Aji Budiarmo²⁷ menyatakan bahwa, hadiah atau *reward* tidak harus selalu berupa barang mewah atau bernilai tinggi. Pujian dan apresiasi sederhana dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk terus melakukan perbuatan baik. Akan tetapi, pemberian *reward* harus dilakukan dengan bijak dan tidak berlebihan. Pemberian *reward* yang terlalu sering dapat mengakibatkan anak merasa jenuh, dan makna serta keistimewaan dari *reward* tersebut akan berkurang. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara pemberian *reward* dan frekuensinya, agar anak dapat terus merasa termotivasi dan menghargai setiap bentuk

²⁷ Budiarmo, Aji. "Efektivitas Penggunaan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3.1 (2023): 52-64.

apresiasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan perilaku positif dan membangun karakter anak dengan lebih efektif. Dalam pemberian *punishment*, apabila seorang guru ingin memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, pilihlah hukuman yang bersifat mendidik, bukan hukuman yang membuat siswa kehilangan rasa percaya diri, merasa direndahkan, atau dianggap buruk dan tidak pantas mendapat ampunan. Merencanakan dan menentukan hukuman adalah kewajiban seorang guru. Berikan hukuman kepada anak-anak atas apa yang mereka lakukan, namun tetap dalam batas kewajaran manusiawi, tanpa menurunkan harkat dan martabat mereka.

Beberapa guru sepakat bahwa praktek yang dilakukan guru tersebut berdampak efektif terhadap beberapa aspek yaitu motivasi belajar siswa, kedisiplinan dan perilaku siswa dan prestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan pemantauan yang dilakukan oleh guru baik secara individu maupun kelompok. Pemantauan tersebut dilakukan guna melihat progres yang dihasilkan dari penerapan *reward and punishment*. Hal ini sesuai dengan Cameron, J., & Pierce, W.D, mengatakan metode *reward* digunakan dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, penguasaan materi, dan partisipasi aktif siswa. *Reward* yang dapat diberikan antara lain berupa

pujian, pengakuan, hadiah, materi, atau pemberian hak istimewa. Pemberian *reward* yang terkait dengan pencapaian dan usaha siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka.²⁸ Dampak punishment yang dihasilkan juga senada dengan Moh. Zaiful Rosyid & Ulfatur Rohmah, Rofiqi, mengatakan hukuman dalam pendidikan adalah bukan suatu tindakan siksaan atau pun bentuk kekerasan baik secara jasmani maupun rohani, akan tetapi *punishment* didedikasikan untuk mengajarkan dan membentuk perilaku yang tepat, memperkuat disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib.²⁹

Dalam penerapan *reward and punishment*, guru bekerja sama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan *reward* dan *punishment* yaitu melalui komunikasi dan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan siswa. Sosialisasi dan komunikasi yang baik memastikan semua pihak memahami aturan dan kebijakan yang berlaku. Pemberian *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan bijaksana, memperhatikan

²⁸ Cameron, J., & Pierce, W.D. “*Reinforcement, Reward, and Intrinsic Motivation*” (A Meta-Analysis, 1994).

²⁹ Moh. Zaiful Rosyid & Ulfatur Rohmah, Rofiqi “*Reward and punishment*”, (CV. Literasi Nusantara Abadi, Tahun 2021), hlm. 18.

aspek psikologis siswa untuk menghindari dampak negatif seperti perundungan. Kerja sama yang erat antara guru, kepala sekolah, dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Para guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek dalam penerapan sistem *reward* dan *punishment* di lingkungan sekolah dasar. Aspek-aspek ini meliputi pemantauan harian secara individu, penyesuaian *reward* berdasarkan kebutuhan siswa, variasi metode untuk menghindari kebosanan, serta konsultasi dengan kepala sekolah, rekan sejawat, dan orang tua siswa. Selain itu, terdapat upaya tegas untuk menghindari penggunaan hukuman fisik. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan bahwa setiap guru memiliki strategi unik dalam memotivasi dan mendidik siswa, dengan tujuan utama membangun lingkungan belajar yang positif dan efektif. Selaras dengan Daru Nafisyah Ichlasita, et al menyatakan evaluasi terhadap implementasi sistem *reward* dan *punishment* terbukti efektif, karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai sudut pandang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, cara ini juga mempererat hubungan dan kerja sama antara guru,

siswa, dan orang tua murid, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.³⁰

2. Dampak Penerapan *Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian diatas didapatkan beberapa dampak yang diberikan bagi siswa sekolah dasar, diantaranya yaitu dampak terhadap motivasi belajar siswa, dampak terhadap kedisiplinan dan perilaku siswa, dampak terhadap prestasi akademik siswa, dan dampak terhadap hubungan guru dan siswa.

a) Dampak penerapan *reward and punishment* bagi motivasi belajar siswa sekolah dasar

Para guru sepakat bahwa dampak yang diberikan dari penerapan *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam memotivasi siswa. *Reward* memberikan motivasi dan semangat belajar, sementara *punishment* menimbulkan efek jera dan membantu menegakkan kedisiplinan siswa. Meski demikian, dampaknya bervariasi tergantung konteks: *reward* seringkali memberi motivasi sementara (jangka pendek), sedangkan

³⁰ Ichlasita, and Others "Evaluasi terhadap pengelolaan kelas melalui *punishment* dan *reward* pada proses pembelajaran daring di kelas II di sekolah dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8.2.

punishment dapat menimbulkan rasa takut jika tidak diterapkan dengan hati-hati. Penerapan yang baik dari kedua strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, dengan *reward* yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dan *punishment* yang lebih edukatif daripada menghukum. Secara keseluruhan, dampak penerapan *reward* dan *punishment* bagi motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik di sekolah. Sejalan dengan Fitri Oviyati, dkk. Mereka mengatakan bahwa pemberian hadiah dan hukuman memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Saat guru memberikan hadiah seperti pin, pujian, dan ucapan positif, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Namun, penggunaan hadiah dan hukuman secara berlebihan tidak disarankan karena dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang produktif. Hal ini bisa menyebabkan siswa bergantung pada penghargaan dari guru untuk tetap disiplin, berprestasi, atau menyelesaikan tugas. Tanpa imbalan, siswa mungkin kurang termotivasi untuk belajar dan kurang disiplin.³¹

³¹ Oviyanti, Fitri, Muhammad Fakhri Ramadhan, and Muhammad Farhan Arib. "Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 40 Palembang." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 16.2: 371-381.

b) Dampak penerapan *reward and punishment* bagi kedisiplinan dan perilaku siswa sekolah dasar

Penerapan *reward and punishment* mampu meningkatkan kedisiplin dan perilaku siswa. Pemberian *punishment* lebih berdampak daripada pemberian *reward* dalam hal mendisiplinkan siswa. Hal ini dibuktikan melalui pendekatan yang diterapkan oleh guru, di antaranya yaitu pemantauan harian yang konsisten, penerapan tugas dan aturan yang jelas, serta pemberian *punishment* yang seimbang dan adil. Pemantauan harian yang konsisten merupakan cara guru untuk mengidentifikasi dan menangani perilaku siswa secara tepat waktu. Pemberian aturan yang jelas memberikan kebijakan yang tegas bagi siswa, sehingga mereka memahami harapan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Sementara itu, pemberian *punishment* yang seimbang dan adil mendorong siswa untuk berperilaku positif dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, karena mereka melihat hubungan langsung antara tindakan mereka dan konsekuensinya. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter serta kemandirian siswa. Selaras dengan Lendy Annisa Aulia, Nadhira Tita An Ni'mah, mereka mengatakan Apabila guru memberikan hukuman secara tepat dan baik, maka hukuman tersebut akan berdampak pada peningkatan disiplin siswa.

Peran guru sangat berpengaruh dan berdampak pada siswa, sehingga penting bagi guru untuk memberikan hukuman dengan tepat. Namun, terkadang guru tidak mempertimbangkan dampak baik atau buruk dari hukuman yang diberikan. Hukuman yang tidak sesuai dapat berdampak negatif, di mana siswa yang merasa tidak nyaman dengan hukuman yang berlebihan atau tidak adil cenderung akan memberontak.³²

c) Dampak penerapan *reward and punishment* bagi prestasi akademik siswa bagi siswa sekolah dasar

Penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru melihat perubahan prestasi siswa melalui pemberian tugas dengan imbalan *reward* yang berupa pujian, istirahat lebih awal, nilai tambahan dan penerapan *punishment* berupa aturan yang tidak dipbolehkan istirahat kecuali sudah mengerjakan tugas. Cara ini diyakini mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan lebih disiplin dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini senada dengan Davina Putri Prastiwi, dkk, mereka menyatakan

³² Aulia, Lendy Annisa, and Nadhira Tita An Ni'mah. "Analisis Pengaruh Penerapan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 023907 Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.3 (2024): 10-10.

bahwa metode *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka. Siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan menjadi lebih disiplin terhadap aturan yang berlaku. Pihak sekolah berharap agar semua guru konsisten menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.³³

d) Dampak penerapan *reward and punishment* bagi hubungan antara guru dan siswa

Guru sepakat bahwa penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dapat menjaga dan bahkan mempererat hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan sikap disiplin tanpa menimbulkan ketakutan atau kebencian pada siswa. Guru hanya memberikan *reward* berupa pujian, hadiah, penghargaan sederhana, dan fasilitas yang menunjang bakat siswa, sedangkan pemberian *punishment* berupa hukuman yang mendidik tanpa adanya hukuman fisik, sehingga tidak mengganggu atau merenggangkan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini

³³ Prastiwi, Davina Putri, Dadang Sundawa, and Dwi Iman Muthaqin. "Peran *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.9 (2024): 103-113.

didukung oleh Ani Kurniawati dan Basuki, mereka menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa harus dilandasi oleh rasa saling menghormati dan pemahaman terhadap peran masing-masing, di mana guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk pendidikan, peran dan kedudukannya berbeda. Hubungan ini tidak seperti hubungan atasan dan bawahan, akan tetapi menyerupai hubungan keluarga dalam psikologi, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan bersama bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa. Dengan menyadari peran dan posisi masing-masing, akan tercipta interaksi yang harmonis baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut³⁴

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Penerapan Reward and punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Berbagai faktor penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah antara lain kurangnya komunikasi awal, keterbatasan anggaran, sifat siswa yang sulit diingatkan, ketidaksesuaian dengan kurikulum, serta emosi guru dalam

³⁴ Kurniawati, Ani, and Basuki Basuki. "Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2023): 98-105.

pemberian *reward* dan *punishment*. Ada juga guru yang tidak menemukan hambatan signifikan dengan menggunakan metode *reward* non-materi dan evaluasi yang mendetail. Strategi guru dalam mengurangi faktor-faktor yang menghambat adalah dengan penekanan pada pengembangan potensi dan hobi siswa, pemberian *reward* dan *punishment* yang bijaksana, serta pendekatan disiplin yang mengutamakan motivasi dan kerjasama dengan wali murid. Beberapa guru memilih untuk fokus pada motivasi internal siswa tanpa harus sering menggunakan *reward* dan *punishment*, sementara yang lain memanfaatkan hadiah dan sanksi untuk mendorong disiplin dan prestasi. Secara keseluruhan, tujuan utama dari strategi-strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pribadi dan akademik siswa secara holistik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Anggraini, dkk, mereka mengatakan bahwa keefektifan *reward and punishment* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika diterapkan dengan tepat. Memberikan penghargaan dan hukuman terlalu sering juga tidak dianjurkan, karena dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa hanya akan disiplin, rajin belajar, dan mengerjakan tugas jika hasil kerjanya diberi imbalan oleh guru. Namun, jika tidak ada imbalan, siswa bisa menjadi malas

belajar dan tidak disiplin. Akan lebih bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mereka menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain, penghargaan bisa diberikan secara spontan kepada siswa yang menunjukkan prestasi. Dengan demikian, siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai, baik dalam bentuk materi maupun ungkapan. Hal ini juga akan mendorong siswa lain untuk berprestasi dalam belajar dan berbagai kegiatan sekolah.³⁵

Faktor pendukung utama dalam penerapan kebijakan *reward* dan *punishment* di sekolah melibatkan berbagai pihak, yaitu: kepala sekolah sebagai pemimpin yang mendukung dan memberi arahan, guru-guru lain sebagai rekan sejawat yang saling mendukung dan berbagi pengalaman, orang tua/wali murid sebagai bentuk kerjasama dan dukungan moral serta kebanggaan terhadap prestasi anak, dan pemerintah yang ikut andil dalam memberikan kebijakan dan program yang mendukung lingkungan pendidikan yang positif. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan. Pendekatan kekeluargaan, tanpa paksaan, dan hukuman yang tidak bersifat

³⁵ Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto Sukamto. "Analisis dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha* 7.3 (2019).

fisik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Hambatan yang muncul biasanya terkait perbedaan pendapat atau reaksi orang tua terhadap pelanggaran siswa, namun hal ini dapat diatasi melalui koordinasi yang baik.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu

Pertama, keterbatasan sample, sample dalam penelitian ini hanya meneliti di dua sekolah yaitu SD 4 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas, sehingga hasil dari penelitian ini tidak mewakili hasil penelitian dalam satu wilayah atau bahkan seluruh Indonesia, melihat banyaknya budaya dan adat yang berbeda di setiap sekolah dasar. Maka dari itu peneliti merekomendasikan kepada penelitian mendatang yang serupa dengan penelitian ini untuk meneliti lebih luas dan mendalam dengan meneliti di beberapa sekolah yang memiliki budaya dan adat yang berbeda.

Kedua, keterbatasan sumber informan, dalam penelitian ini sumber informan yang didapat berjumlah 8 narasumber, melihat adanya kesamaan data antara narasumber satu dengan yang lainnya sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan wawancara pada narasumber ke 8. Oleh karena itu peneliti berharap kepada penelitian mendatang yang

serupa untuk memperbanyak jumlah informan guna memperoleh data yang luas dan mendalam.

Ketiga, keterbatasan teknik pengumpulan data, penelitian ini hanya menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, maka dari itu peneliti berharap terhadap penelitian mendatang untuk menambahkan instrumen lainnya seperti observasi, dokumentasi dan angket supaya mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode *reward and punishment* untuk memotivasi dan mendisiplinkan siswa. *Reward* diberikan sebagai apresiasi atas prestasi atau perubahan perilaku positif, sementara *punishment* diterapkan untuk mengubah perilaku negatif siswa. *Reward* berupa pujian, hadiah, atau fasilitas yang mendukung bakat siswa, sedangkan *punishment* berupa teguran lisan atau tugas yang mendidik, tanpa hukuman fisik. Guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua melalui komunikasi dan koordinasi untuk mendukung penerapan *reward and punishment*. Pemberian *reward and punishment* harus bijaksana, memperhatikan aspek psikologis siswa agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti perundungan. Evaluasi dilakukan dengan pemantauan harian, penyesuaian *reward*, variasi metode, dan konsultasi dengan pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua, dan guru yang lain.

Dampak penerapan *reward and punishment* meliputi peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, prestasi akademik, dan hubungan guru-siswa. *Reward* memotivasi siswa, sementara *punishment* membantu menegakkan disiplin.

Penerapan yang bijak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Guru sepakat bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa jika diterapkan dengan adil dan bijak.

Hambatan dalam penerapan metode ini termasuk kurangnya komunikasi awal, keterbatasan anggaran, sifat siswa, ketidaksesuaian dengan kurikulum, dan emosi guru. Untuk mengatasi hambatan, guru menekankan pengembangan potensi siswa, pemberian *reward* dan *punishment* yang bijaksana, dan kerja sama dengan wali murid. Faktor pendukung utama adalah dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan rekan guru, dukungan orang tua, dan kebijakan pemerintah yang mendukung lingkungan pendidikan positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan penerapan *reward and punishment* bagi siswa sekolah dasar, maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan melakukan pengawasan rutin dan evaluasi terhadap penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk memastikan metode tersebut diterapkan secara konsisten dan efektif. Kemudian diharapkan kepala

sekolah sebisa mungkin menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi para guru mengenai strategi penerapan *reward* dan *punishment* yang efektif dan mendidik, dan selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mengenai kebijakan *reward* dan *punishment* agar tercipta pemahaman dan kerjasama yang harmonis.

2. Bagi guru

Guru diharapkan menerapkan metode *reward* dan *punishment* dengan bijaksana, menghindari hukuman fisik dan fokus pada pendekatan yang mendidik. Kemudian guru diharapkan mampu menyesuaikan penerapan *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa untuk memaksimalkan efektivitasnya.

3. Bagi pembaca

Pembaca diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya metode *reward* dan *punishment* dalam pendidikan dasar. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam konteks pendidikan. Pembaca, terutama yang berperan sebagai orang tua diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi kebijakan *reward* dan *punishment* yang mendidik di sekolah dasar.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang tak terhingga. Berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dengan berbagai keterbatasan. Penulis dengan rendah hati menyadari bahwa proses penulisan ini belum mencapai kesempurnaan yang diinginkan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan referensi yang tersedia. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat besar tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi para pembaca. Setiap masukan yang diterima diharapkan dapat menjadi sumber perbaikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Andriani, Kiki Melita, and Rz Ricky Satria Wiranata. *"Penerapan Teori Belajar Behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020."* SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam 5.1 (2022): 78-91.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. *"Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa."* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 4.1 (2019): 80-86.
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *"Teori belajar dan pembelajaran."* (2015).
- Darmawan, Cecep. *"Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan."* Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum 19.2 (2020): 61-68.
- Diani, Dini, and Supardi Supardi. *"Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Pada Paud Al Ma'arif Kalideres Jakarta Barat."* Research and Development Journal of Education 8.1 (2022): 220-224.
- Elizabeth, B. Hurlock. *"Perkembangan anak."* Jakarta: Erlangga (1990).

- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172-182.
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172-182.
- Fadilah, Siti Nur, and F. Nasirudin. "Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2.1 (2021): 87-100.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). "Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*", 2, 454–468.
- Faizin, Faizin, Fathor Rozi, and Ratna Sari. "Penerapan Metode Pembelajaran *Reward* and *Punishment* dalam Melatih Child Psychology." *FONDATIA* 7.1 (2023): 12-26.
- Fikri, Aiman. "*Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam:(Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran).*" *AL-ULUM: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ISLAM* 1.1 (2021).

- Gottfried, Adele Eskeles, James S. Fleming, and Allen W. Gottfried. "*Continuity of academic intrinsic motivation from childhood through late adolescence: A longitudinal study.*" *Journal of educational psychology* 93.1 (2001): 3.
- Haq, Azhar. "*Motivasi belajar dalam meraih prestasi.*" *Jurnal vicratina* 3.1 (2018): 193-214.
- Haris, Nurhidaya, S. Maryam, and N. Mukhlisa. "Penerapan Metode *Reward and punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1.2 (2021): 132-143.
- Herwati, dkk. "*Motivasi Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Aplikasi*". (n.p.): CV Literasi Nusantara Abadi. Tahun 2023.
- Laack, Bernardine Meitty. "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Melalui Penerapan Reward and punishment Di Smp Negeri Derokmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.*" *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.11 (2023): 4495-4506.
- Moh. Zaiful Rosyid & Ulfatur Rohmah, Rofiqi, "*Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi.*" (2021). (n.p.): CV Literasi Nusantara Abadi.

- Muhsetyo, Gatot, Elang Krisnadi, and Endang Wahyuningrum. *"Pembelajaran matematika SD."* (2014): 1-47.
- Novalinda, Rizky, Ali Syahbana, and Ety Septiati. *"Metode Reward and punishment Pada Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah."* Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika 4.2 (2020): 259-270.
- Pribadi, Reksa Adya, Marsya Rianita Simanullang, and Shabrina Nida Karimah. *"Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment."* Jurnal Pendidikan Tambusai 5.3 (2021): 9564-9571.
- Rizkita, Karine, and Bagus Rachmad Saputra. *"Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment."* Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan 20.2 (2020).
- Rosyid, Moh Zaiful. *"Reward & punishment dalam pendidikan."* Literasi Nusantara, 2018.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioeza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. *"Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs)."* Jurnal Basicedu 6.4 (2022): 7096-7106.

- Sanjaya, Wina. (2010). *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."* Jakarta : Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2010). *"Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP"*. Jakarta: Kencana.
- Sarah, Dinda May, et al. *"Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa."* Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2.01 (2022): 210-219.
- Skinner, Burrhus Frederic. *"Science and human behavior."* No. 92904. Simon and Schuster, 1965.
- Sopandi, Daden, N. Andina Sopandi. *"Perkembangan Peserta Didik."* Deepublish, 2021.
- Winarsih, Varia. (2009) Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. *"Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar."* Fondatia 4.1 (2020): 41-47.
- ANDAYANI, Viny Avionita; AFIFULLOH, Mohammad; SULISTIONO, Muhammad. PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH

IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 5.2: 139-147.

LENA, Mai Sri, et al. Analisis Dampak Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2023, 1.3: 236-246.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Profil SD 4 Kandangmas



Gambar 1.1 SD 4 Kandangmas

1. Dasar Hukum Pembentukan

SK Pendirian Sekolah	: 421.2/008/04/74/86
Tanggal SK Pendirian	: 1986-02-01
SK Izin Operasional	: 421.2/008/04/74/86
Tanggal SK Izin Operasional	: 1986-02-01
Luas Tanah	: 1008 m ²

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

Salah satu tugas manajerial Kepala Sekolah adalah menata struktur organisasi sekolah, menetapkan personil lengkap dengan rincian tugasnya. Sistem organisasi yang baik akan mempermudah pelaksanaan tugas-tugas dan tata kerja lainnya di sekolah. Sebagai pedoman penataan struktur organisasi sekolah yang baik, pemerintah menerbitkan Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Susunan organisasi Sekolah Dasar terdiri atas:

- a. Kepala sekolah;
- b. Kelompok jabatan fungsional; dan
- c. Kelompok jabatan pelaksana.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas guru dan pustakawan. Untuk Sekolah Dasar tidak ada wakil kepala sekolah, tetapi memiliki jabatan pelaksana administrasi. Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, inovator, dan motivator. Kemudian tugas pokok seorang guru sesuai Permendikbud Pasal 15 Nomor 6 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, yang dilakukan melalui kegiatan:
 - 1) Mengkaji kurikulum dan silabus pembelajaran, pembimbingan, dan program kebutuhan khusus pada satuan pendidikan;
 - 2) Menyusun program tahunan dan semester sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing; dan
 - 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau rencana pelaksanaan sesuai standar proses.
- b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
- d. Membimbing dan melatih peserta didik.
- e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok dengan beban kerja guru.

3. Identitas dan Lokasi Sekolah

Nama Sekolah : SD 4 Kandangmas
NSS : 101031909036

NPSN : 20317611

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah : Kandangmas RT 5 RW 2

RT : 5

RW : 2

Nama Dusun : Sekandang

Desa/Kelurahan : Kandangmas

Kecamatan : Dawe

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa tengah

Kode Pos : 59353

Nomor Telpon : -

No.Fax : -

Email :

sd4kandangmas@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : Riyanti, S.Pd

4. Visi dan Misi Kabupaten Kudus, Visi Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah

a. Visi dan Misi Kabupaten Kudus

Visi "Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera"

Misi

- 1) Mewujudkan Masyarakat Kudus yang Berkualitas, Kreatif, Inovatif dengan Memanfaatkan Teknologi dan Multimedia.
- 2) Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal Untuk Peningkatan Pelayanan Publik.
- 3) Mewujudkan Kehidupan yang Toleran dan Kondusif.
- 4) Memperkuat Ekonomi Kerakyatan yang Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Berdaya Saing.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi "Santun dalam budaya, Sehat, Cerdas dan Berkarya, Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ"

Indikator Visi Sekolah :

- 1) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa.
- 2) Menjadikan siswa berperilaku hidup sehat dalam segala kehidupan.

- 3) Mewujudkan siswa yang cerdas dan dapat menghasilkan karya sesuai dengan minat dan bakat.
- 4) Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik minimal siswa dengan SKBM sehingga makin berkurang prosentase siswa tinggal kelas.
- 5) Unggul prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkat prosentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri/ Unggulan.
- 6) Unggul prestasi dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik.
- 7) Cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar life skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan.
- 8) Unggul dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya.
- 9) Unggul dalam pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 10) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinteralisasi lewat berbagai kegiatan

ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan.

Misi “Menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTQ”

Indikator:

- a. Meningkatkan wawasan dan kreatifitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
- b. Meningkatkan kualitas dan efektifitas PBM melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau CTL yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kecakapan hidup serta layanan bimbingan dan konseling.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
- d. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.

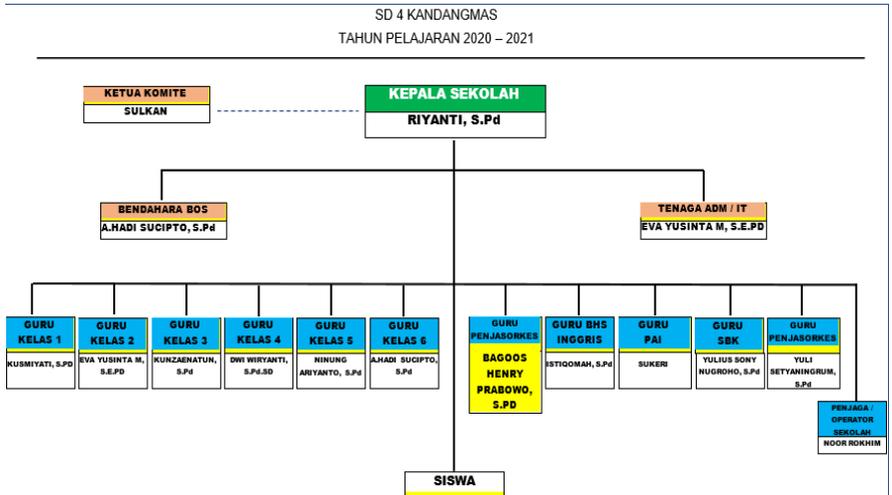
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

c. Tujuan Sekolah

- a. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- b. Terhadap prestasi hasil belajar siswa secara optimal, minimal sama atau di atas SKBM dan Standar kelulusan SD.
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
- d. Berpartisipasi aktif dan optimal serta mampu meraih minimal satu kejuaraan dari berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik di tingkat gugus sekolah/kecamatan.
- e. Terwujudnya sikap perilaku rajin, taat, dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianut,.
- f. Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar life skill sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan.

- g. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah.

5. Struktur Organisasi



6. Data Guru SD 4 Kandangmas

NO	NAMA/NIP	IJAZAH TERAKHIR	GOL/RUANG	TUGAS	KETERANGAN
1	Riyanti, S.Pd NIP. 19640129 198304 2 002	S1	Pembina/ IV/a	Kepala Sekolah	
2	Dwi Wiryanti, S.Pd.SD NIP. 19620426198304 2 003	S1	Pembina / IV/a	Guru Kelas 4	
3	Kunzaenatun, S.Pd NIP. 19690925200701 2 006	S1	Penata Muda Tk. 1 / III/b	Guru Kelas 3	
4	Antonius Hadi Sucipto, S.Pd NIP. 19710402 200604 1 003	S1	Penata Muda Tk .1/ III/b	Guru Kelas 6	Bendahara BOS
5	Ninung Ariyanto, S.Pd NIP. 19830425 201101 1 001	S1	Penata Muda / III/a	Guru Kelas 5	
6	Bagoos Henry Prabowo, S.Pd. NIP. 19900527 202012 1 001	S1	Penata Muda / III/a	Guru Penjasorkes	
7	Eva Yusinta M., S.E., S.Pd NIP. -	S1	-	Guru Kelas 2	Operator
8	Kusmiyati, S.Pd NIP. -	S1	-	Guru Kelas 1	
9	Sukeri NIP. -	PGA	-	Guru Agama Islam	
10	Yull Setyaningrum, S.Pd NIP. -	S1	-	Guru Penjasorkes	
11	Istiqomah, S.Pd NIP. -	S1	-	Guru Bhs. Inggris	
12	Yulius Sony Nugroho, S.Pd	S1	-	Guru Agama Khatolik / Guru SBK	
13	Nor Rokhim	SLTA	-	Penjaga Sekolah	

7. Data Siswa SD 4 Kandangmas

	Kelas		
--	-------	--	--

Kelamin Jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	Ket
	L	10	10	11	17	5	9	62
P	8	10	13	6	22	10	69	
Jumlah	18	20	24	23	27	19	131	
Jumlah kelas	1	1	1	1	1	1	6	

Sumber: SD 4 Kandangmas

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas 1	10	8	18
2.	Kelas 2	10	10	20
3.	Kelas 3	11	13	24
4.	Kelas 4	17	6	23
5.	Kelas 5	5	22	27
6.	Kelas 6	9	10	19
Jumlah		62	69	131

Sumber : SD 4 Kandangmas

Lampiran 2

A. Profil SD 5 Kandangmas



DATA SEKOLAH KITA

DATA RAPOR PMP

 **Kepsek : Maryoto**

 **Operator : Arinda Desytsari**

 **Akreditasi : A**

 **Kurikulum : Kurikulum Merdeka**

 **Waktu : Pagi**

1. Identitas Sekolah

NPSN : 20317661

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 421.2/008/04/74/86

Tanggal SK Pendirian : 1986-02-01

SK Izin Operasional : 421.2/008/04/74/86

Tanggal SK Izin Operasional : 1986-02-01

2. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : BPD JAWA TENGAH...

Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TENGAH CABANG
KUDUS.

Rekening Atas Nama : SDN5KANDANGMAS.

3. Data Rinci

Status BOS : Bersedia Menerima

Waku Penyelenggaraan : Pagi

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 900

Kecepatan Internet : 500 Mb

4. Visi & Misi

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT SEKOLAH BERBASIS IMTAQ DAN IMTEK, BERPRESTASI, BERORIENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SERTA PEDULI LINGKUNGAN”

5. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SD 5 Kandangmas sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan):
 - a. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - b. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian social.
 - c. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - d. Merancang pembelajaran/projek yang berbasis kearifan local
 - e. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - f. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang

memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.

- g. Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protokol kesehatan.

2. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan):

- a. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian social yang tinggi.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
- c. Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, percaya diri dan mengedepankan nilai gotong-royong.
- d. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
- e. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- f. Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berhamba pada peserta didik “Merdeka Belajar”.

- g. Mencetak peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.
- h. Tumbuhnya budaya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta peduli lingkungan

6. Data Guru

No	N A M A	N I P	L/P	Tgl Lahir	Agama	Ijazah Akhir Tahun	Jabatan
1	MARYOTO, S.Pd	196902192006041003	L	19-02-1969	Islam	S1 2014	Ka SD
2	IMATOHAR, S.Pd	196601291993011001	L	29-01-1966	Islam	S1 2004	Gr Kls
3	SUNARSO, S.Pd.SD	196803061994031008	L	06-03-1968	Islam	S1 2011	Gr Kls
4	RICKY YOGA PUTRA, S.Pd	199205072020121006	L	07-05-1992	Islam	S1 2015	Gr Kls
5	SUTOMO, S.Pd.I	198004222014061001	L	22-04-1980	Islam	S1 2005	Gr. PAI
6	SYAEFUDIN, S.Pd	199205192022211005	L	19-05-1992	Islam	S2 2024	Gr Kelas
7	ANA SISKAPRIANTINI, S.Pd	-	P	25-09-1990	Islam	S1 2013	Gr. Wiyata
8	EKA LINAWATI, S.Pd	-	P	05-08-1986	Islam	S12018	Gr. Wiyata
9	ELFINA LIFYANDITA, S.Pd	-	P	08-02-2022	Islam	S1 2023	Gr.Wiyata
10	ARINDA DESYTA SARI, S.Pd	-	P	25-12-1996	Islam	S1 2018	Gr.Wiyata
11	HADI SUTRISNO.	-	L	07-09-1988	Islam	MA	Admin Sekolah
12	SUWARI	-	L	22-04-1980	Islam	SMA 2013	PTT

7. Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Kurikulum
1.	1	6	7	13	Kurikulum Merdeka
2.	2	10	10	20	Kurikulum Merdeka
3.	3	11	7	18	Kurikulum 2013
4.	4	6	15	21	Kurikulum Merdeka
5.	5	12	12	24	Kurikulum Merdeka
6.	6	14	8	22	Kurikulum 2013

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama narasumber :

Usia :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Masa kerja :

Tanggal wawancara :

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i>	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan	

Bagi Siswa Sekolah Dasar?	<i>punishment</i> bagi siswa?	
	b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?	
	c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang	

		tua, dan masyarakat?	
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	
2.	Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?	
		b. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan	

		<i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?	
		c. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi prestasi akademik siswa?	
		d. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?	

3.	<p> Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar? </p>	<p>a. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?</p>	
		<p>b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	
		<p>c. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan</p>	

		<i>punishment</i> bagi siswa SD?	
		d. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber Pertama (N1)

Nama narasumber : Bapak Mathohar S, Pd.

Usia : 58 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Kelas 5

Masa kerja : 30 Tahun

Tanggal wawancara : 12 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	alasan saya menggunakan metode <i>reward</i> yaitu agar memacu semangat belajar lebih meningkat lagi, sedangkan <i>punishment</i> ya sifatnya yang mendidik mas, bukan <i>punishment</i> untuk mematikan akan tetapi untuk mendidik

		<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p>pemberian <i>reward</i> yang saya berikan itu tergantung prestasi yang menonjol dari siswa tersebut mas, semisal anak itu berprestasi dalam bidang sepak bola, maka <i>reward</i> yang saya berikan adalah berupa fasilitas yang mendorong anak tersebut agar termotivasi untuk mengembangkan bakat yang ia</p>
--	--	---	--

			<p>miliki, kalau untuk <i>punishment</i> saya hanya sekedar lisan mas</p>
		<p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?</p>	<p>Kalau sama teman sejawat itu pasti sharing-sharing tentang keberadaan siswa dikelas pada masing-masing tingkatan, kalau untuk bekerja sama dengan orang tua biasanya saya itu menemui ketika menjemput</p>

			<p>anak pulang sekolah itu saya biasanya ngobrol atau komunikasi dengan pihak orang tua terkait keadaan anaknya ketika dikelas biar nanti ada perubahan, jadi tanggung jawab pendidikan kan tidak hanya guru melainkan harus saling keterlibatan antara guru, sekolah dan pihak orang tua</p>
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu	Untuk mengevaluasi

		<p>mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>setiap hari saya pantau keadaan anak, oh anak ini kemarin sudah saya kasih <i>reward</i> ternyata hari ini sudah ada peningkatan, mungkin juga nanti yang lain akan saya pacu supaya bisa menyesuaikan dengan yang lain yang sudah sedikit ada perubahan</p>
2.	<p>Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward and</i></p>	<p>e. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan</p>	<p>Kalau selama ini di sd kami dalam penerapan <i>reward</i> untuk</p>

<p><i>punishment</i></p> <p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p><i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>memberikan semangat kepada anak sudah cukup terinspirasi mas, kalau untuk yang <i>punishment</i> sedikit banyak anak juga akhirnya sudah jera dan pnerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah cukup terlaksana dengan baik</p>
	<p>f. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan</p>	<p>Ya seperti yang saya sampaikan tadi mas, perubahan kedisiplinan</p>

		<p><i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>siswa itu tidak bisa secara frontal akan tetapi perubahan terjadi secara bertahap, kadang anak itu kalo tidak dipantau setiap hari akan kembali menurun kedisiplinan dan perilakunya, namun selalu saya pantau setiap hari agar perilaku baik dapat dibiasakan sedikit demi sedikit</p>
--	--	--	--

		<p>g. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi prestasi akademik siswa?</p>	<p>Dampak prestasi akademik pada siswa ini terbukti sudah bagus mas, karna kita disetiap akhir semester kan pasti mengumumkan hasil akadmik siswa selama satu semester, dilihat dari itu setiap semester siswa yang memperoleh prestasi itu beda beda namanya, artinya disini ada peningkatan dari yang</p>
--	--	--	---

			<p>awalnya belum mendapatkan prestasi menjadi siswa yang berprestasi</p>
		<p>h. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?</p>	<p>Kalau selama ini hubungan guru dengan siswa yang baik-baik saja mas, karna saya dalam memberikan <i>reward</i> maupun <i>punishment</i> masih dalam tahap wajar kepada anak, bukan yang hukuman yang bisa membuat anak menjadi</p>

			takut dengan saya tidak
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	e. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?	Kalau <i>reward</i> yang sifatnya materi disini memang tidak mampu, paling <i>reward</i> hanya sebatas ucapan, walaupun berbentuk materi itu mungkin ketika pengambilan raport saja
		f. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi	Kalau untuk strategi khususnya di kurikulum merdeka ini mas

		<p>faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>saya mngarahkan potensi atau hobi yang dimiliki siswa mas, saya tanya dulu hobinya apa terus saya pantau oh anak ini berpotensi dibidang olahraga catur semisal, nanti saya arahkan siswa tersebut sesuai dengan hobi dan bakat masing-masing sehingga nantinya bisa dikembangkan dan ditekuni</p>
--	--	--	---

			oleh siswa tersebut
		g. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Yang paling utama dukungan dari orang tua mas karna kebijakan-kebijakan dalam penerapan <i>reward and punishment</i> ini harus melalui kesepakatan antara guru dan orang tua, dan slalu kami sampaikan bahwa sekolah bukan hanya tanggung jawab guru melainkan tanggung jawab

			guru orang tua serta masyarakat
		h. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Kalau hambatan selama ini belum ada mas

B. Narasumber Kedua (N2)

Nama narasumber : Ibu Winarsih S, Pd.

Usia : 36 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas 2

Masa kerja : 16 Tahun

Tanggal wawancara : 12 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Alasan memberi <i>reward</i> kepada siswa itu karena dia berhasil untuk melaksanakan tugas dengan baik, kalau siswa mendapat <i>punishment</i> atau hukuman itu siswa melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan tugas dengan baik

		<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p>Untuk <i>reward</i> yang saya berikan itu tidak berupa barang tetapi hanya sebuah ucapan atau lisan, sedangkang <i>punishment</i> itu saya jarang memberikan, kalau saya membrikan puishmnt itu paling tak suruh membaca atau menulis “nanti kamu menulis ini, kalimat seprti ini atau nggak kamu</p>
--	--	---	--

			<p>ngerjain soal nomer ini” tidak hukuman secara fisik</p>
		<p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?</p>	<p>Untuk mensukseskan pemberian <i>reward and punishment</i> itu seringnya ke kepala sekolah dab guru yang lain itu dengan cara membicarakan masalah pelanggaran yang dilakukan siswa, saya membicarakan kepada kpala sekolah dan</p>

			<p>guru yang lain tentang bagaimana solusinya untuk memberikan hukuman kepada siswa tersebut. kalau <i>reward</i> itu jarang paling saya konsultasi itu ketika siswa melanggar</p>
		<p>d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>Kalau evaluasi pemberian <i>reward and punishment</i> itu ketika akhir semester saya biasanya memberikan</p>

			<p>hadiah seperti buku alat tulis kepada siswa yang berprestasi, saya konsultasi ke orang bagaimana perkembangan anak ketika mendapatkan <i>reward and punishment</i> dari guru apakah baik atau tidaknya itu saya tanyakan ke orang tua mereka</p>
2.	Bagaimana Dampak Penerapan	i. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak	Ini kalau bagi siswa sekolah dasar ya,

	<p><i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>dampak pemberian <i>reward</i> and <i>punishment</i> untuk motivasi belajar siswa itu ya semangatnya menjadi lebih bagus, tetapi kalau hukuman itu ya juga menambah semangat tetapi ya lebih semangat yang dikasih <i>reward</i></p>
		<p>j. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan</p>	<p>Ketika diberi <i>reward</i> kan senang, senang itu akan mmbuat</p>

		<p><i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>motivasi itu akan bertambah, ketika hukuman terkadang itu anak ya takut juga, selain takut itu ya terkadang masih melanggar lagi</p>
		<p>k. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi prestasi akademik siswa?</p>	<p>Ketika siswa itu diberi <i>reward</i> itu ya tentunya menambah prestasi, kan dia merasa senang, jadi dia semangat untuk belajar dan mungkin</p>

		<p>prestasinya akan bertambah. Kalau sanksi itu terkadang ya bertambah tapi kalau untuk sanksi atau hukuman ini kalo menurut saya ya ada efek positifnya ada juga efek negatifnya</p>
	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara</p>	<p>Kalau saya pribadi ya ketika saya memberikan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> kepada siswa itu dampaknya</p>

		<p>guru dengan siswa?</p>	<p>itu ndak semakin menjauh hubungannya tetap baik, siswa kalau diberi <i>reward and punishment</i> kan anak ingat apalagi ketika diberi <i>reward</i> semakin inget, jadi dia semangatnya tinggi hubungan antara guru juga tambah dekat. Kalau <i>punishment</i> hubungan antara guru</p>
--	--	---------------------------	--

			<p>dan siswa tetap baik, tidak langsung siswa itu marah, benci itu tidak apalagi saya kan mengajar dikelas 2, kelas 2 itu ibaratnya itu masa-masa bermain perasaanya itu belum bgiu peka, jadi isinya cumak seneng itu saja</p>
--	--	--	---

3.	<p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>i. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?Bagaimana hasilnya?</p>	<p>Kalau faktor penghambat ketika menerapkan <i>reward and punishment</i> yaitu kenapa kok <i>rewardnya</i> tidak berupa materi, uang dan lain-lain, itu nanti jadi kebiasaan, terus tidak mungkin kan setiap berhasil mengerjakan atau apa itu kita kasih materi berupa apa gitu, nanti kalo diberi</p>
----	---	---	--

			<p>materi terus kan kita menghabiskan dana, kalau <i>punishment</i> itu hambatannya kalau sanksi itu tidak ada hambatannya sama sekali ya</p>
		<p>j. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>Saya hanya memberikan <i>reward</i> itu hanya berupa lisan ya, kalo mereka bosan dengan strategi saya ya itu mungkin diakhir semester itu dengan hadiah buku atau apa</p>

			<p>gitu, yang ringan-ringan saja dengan tidak memberatkan pihak sekolah ataupun bagi guru</p>
		<p>k. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?</p>	<p>Kalau faktor pendukung ya itu tadi dari kepala sekolah atau guru yang lain terkait pemberian hukuman bagi siswa saya selalu konsultasi kepada kepala sekolah apa hukuman yang pantas bagi</p>

			siswa yang melanggar kalo untuk <i>reward</i> ya kalo semisal ada dana lebih saya kasih hadiah berupa buku atau yang lainnya nanti ketika diakhir semester
		1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Kalo hambatanya nggak ada ya karena kita memberikan <i>reward</i> kan hanya lisan dan <i>punishmentny</i> a hanya disuruh

			membaca, menulis, jadi nggak ada hambatannya
--	--	--	---

C. Narasumber Ketiga (N3)

Nama narasumber : Bapak Syaefudin S, Pd.

Usia : 31 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Kelas 4

Masa kerja : 2 Tahun

Tanggal wawancara : 12 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	alasan saya menggunakan metode pembelajaran <i>reward and punishment</i> adalah untuk memotivasi

	Sekolah Dasar?		siswa, supaya mendorong siswa yang awalnya sudah bagus untuk lebih ditingkatkan lagi, dan siswa yang kurang bagus agar termotivasi
		b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?	saya memilih jenis <i>reward and punishment</i> itu menyesuaikan dengan berat kecil prestasi dan pelanggaran yang dilakukan anak, jenis <i>reward</i> yang saya berikan

			<p>kalau hanya sekedar memotivasi anak hanya berupa bintang, kalau berupa prestasi <i>reward</i> yang saya berikan berupa hadiah. Untuk <i>punishmentnya</i>, kalau pelanggaran yang dilanggar ringan, hanya diberikan pembinaan lisan, dan apabila pelanggaran yang dilanggar itu berat, paling hukumannya</p>
--	--	--	---

			membersihkan kelas dan lain-lain
		c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?	semua yang kita lakukan itu pasti koordinasi dengan kepala sekolah, untuk orang tua juga seperti itu, diawal semester itu ada sosialisasi bersama dengan orang tua, yang mana nanti kita sampaikan <i>reward</i> yang diberikan juga aturan-aturan yang berlaku

			dan saksi yang diberikan
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Kita lihat indikatornya tercapai atau tidak, tujuan kita memberikan <i>reward and punishment</i> kan untuk memotivasi siswa, apakah setelah kita kasih <i>reward and punishment</i> itu anak-anak bisa berubah atau tidak
2.	Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward</i>	m. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan	Ya sampai sekarang dampaknya ya bagus, karena

<p><i>and punishment</i></p> <p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>memang bagi yang <i>punishment</i> itu kan jadi pembelajaran bagi yang lain juga, jika melihat temannya dikasih <i>punishment</i>, ini memberikan efek jera bagi pelaku juga memberikan pelajaran bagi yang lain</p>
	<p>n. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi</p>	<p>Ya hampir sama sih, karna kan dampaknya dari yang nomer satu kan berdampak pada perilaku</p>

		<p>perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>dan kedisiplinana siswa juga, artinya itu mnjadi pembelajaran untuk siswa lain dan pelaku sendiri</p>
		<p>o. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi prestasi akademik siswa?</p>	<p>Dampaknya bagus mas, karna tadi yang point satu itu kan saya menjawab secara umum, artinya penerapan <i>reward and punishment</i> jangan samapai mendeskriminasi siswa artinya</p>

		<p>jangan sampai hanya siswa itu saja yang dapat <i>reward</i>, sama <i>punishment</i> juga jangan sampai membuat siswa itu menjadikannya frustrasi kaya seolah-olah kita membuly artinya kita mencegah perilaku-perilaku yang melanggar</p>
	<p>p. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi</p>	<p>Orang tua itu kan saya yakin sudah tahu anaknya kalau berprestasi ya mendapatkan</p>

		<p>hubungan antara guru dengan siswa?</p>	<p><i>reward</i> kalau kurang baik ya mendapatkan <i>punishment</i>, maka yang dilakukan orang tua dirumah ya bagaimana anaknya berprestasi, dan disekolah berperilaku baik kan gitu</p>
3.	<p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa</p>	<p>m. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaiman a hasilnya?</p>	<p>Faktor penghambat mungkin ya kadang itu kita terlalu emosional dalam memberikan <i>reward and punishment</i></p>

	Sekolah Dasar?		<p>kepada anak, sehingga kadang <i>reward</i> yang kita berikan itu seakan-akan mendeskriminasi siswa yang lain atau <i>punishment</i> yang kita berikan itu malah membuat siswa lain membuly siswa tersebut</p>
		n. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang	Ya itu tadi harus bisa mengendalikan diri bahwasannya <i>reward and punishment</i>

		<p>menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>yang kita berikan itu memang untuk memotivasi bukan untuk yang lain</p>
		<p>o. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?</p>	<p>Ya dukungan dari teman sejawat, kepala sekolah, orang tua</p>
		<p>p. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk</p>	<p>Ya paling hambatannya perbedaan pendapat, karna kalau berhubungan dengan orang</p>

		menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	lain kan kadang kita ingin menerapkan ini orang lain kurang setuju
--	--	---	--

D. Narasumber Keempat (N4)

Nama narasumber : Ibu Laela Zaroh S, Pd.

Usia : 29 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas 2

Masa kerja : 8 Bulan

Tanggal wawancara : 26 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Alasannya kalau saya memberikan <i>reward</i> itu untuk memotivasi siswa agar

	Sekolah Dasar?		<p>semangat belajarnya terus nanti berpengaruh pada hasil belajar, kalau untuk <i>punishmentnya</i>, saya memberikan <i>punishment</i> itu tidak serta langsung saya kasih <i>punishment</i>, jadi ada tahap-tahapannya, kalau saya tegur pakai lisan tidak berpengaruh masih diulangi lagi baru saya kasih</p>
--	----------------	--	---

			<p><i>punishment</i>, dan <i>punishmentnya</i> itu, itu tidak yang bersifat fisik tapi yang mendidik</p>
		<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p>Yang namanya <i>reward</i> itu tidak harus bentuknya barang, misalkan ada tepuk jempol, tepuk salut itu salah satu <i>reward</i> atau tepuk tangan dari temen-temennya itu salah satu <i>reward</i>. Kalau untuk <i>punishment</i> misalkan untuk</p>

			<p> melatih literasinya, melatih menulisnya itu bisa <i>punishment</i> itu menulis kalimat misalkan kalimat kata saya pergi kepsar sebanyak berapa kali ataupun menulis huruf hijaiyah, mereka kan kelas 2 kan menulisnya masih latihan, menulis huruf hijaiyah kan masih sulit bagi mereka </p>
--	--	--	--

		<p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?</p>	<p>Kalau untuk bekerja sama dengan orang tua ya jadi kalau di sekolahan sudah saya kasih <i>reward and punishment</i> seperti itu jadi nanti saya bekerja sama dengan ora tua itu dilanjutkan lah jangan sampek disekolahan saja tapi dilanjutkan dirumah dengan pembiasaan baik</p>
		<p>d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi</p>	<p>Dari responnya siswa kalau itu mereka sangat</p>

		<p>efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>senang dan termotivasi dari hasil belajarnya bagus ya saya pake terus dan kalau siswa merasa bosan dengan <i>reward</i> yang saya berikan bisa mencari ragam yang lain ya sama lagu yang lain memperkenalkan lagu-lagu yang baru biar nggak monoton</p>
2.	<p>Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward and</i></p>	<p>q. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan</p>	<p>Dampaknya dari sikapnya, dari hasil belajarnya, dari sosialisasinya</p>

<p><i>punishment</i></p> <p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p><i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>dengan teman sama dengan orang tua juga seperti itu, jadi dia memiliki sikap sopan santun selain itu juga hasil belajarnya baik, tapi dari segi sikap itu juga baik, karna kebiasaan disiplin disekolah itu dilanjutkan dirumah</p>
	<p>r. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi</p>	<p>Dampaknya dari sikapnya, dari hasil belajarnya, dari sosialisasinya dengan teman</p>

		<p>perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>sama dengan orang tua juga seperti itu, jadi dia memiliki sikap sopan santun selain itu juga hasil belajarnya baik, tapi dari segi sikap itu juga baik, karna kebiasaan disiplin disekolah itu dilanjutkan dirumah</p>
		<p>s. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi</p>	<p>Dampaknya dari sikapnya, dari hasil belajarnya, dari sosialisasinya dengan teman sama dengan</p>

		<p>prestasi akademik siswa?</p>	<p>orang tua juga seperti itu, jadi dia memiliki sikap sopan santun selain itu juga hasil belajarnya baik, tapi dari segi sikap itu juga baik, karna kebiasaan disiplin disekolah itu dilanjutkan dirumah</p>
		<p>t. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara</p>	<p>Dampaknya dari sikapnya, dari hasil belajarnya, dari sosialisasinya dengan teman sama dengan orang tua juga</p>

		guru dengan siswa?	seperti itu, jadi dia memiliki sikap sopan santun selain itu juga hasil belajarnya baik, tapi dari segi sikap itu juga baik, karna kebiasaan disiplin disekolah itu dilanjutkan dirumah
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa	q. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?	Saya itu kalau memberikan <i>reward</i> itu tidak berupa barang, tapi kecil lah misalkan tepuk jempol, salut terus tepuk tangan dari

	<p>Sekolah Dasar?</p>		<p>temen-temennya kalau dia merasa benar kan aku seneng gitu kan sudah dikasih aplaus sama temen temenku, kalau hambatannya selama ini belum ada, saya itu kan menilai biasanya dikasih keterangan ada kata-katanya itu juga kata-katanya misalkan betul semua itu good job sperti itu, kalau ada</p>
--	-----------------------	--	---

			<p>evaluasinya misalkan evaluasinya tulisannya tolong dirapikan, tulisannya tolong jarak antara kata satu dengan yang lain dikasih jarak satu jari kaya gitu sih ada kterangannya seperti itu</p>
		<p>r. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat</p>	<p>Saya kemarin waktu assesment, assesment itu menggunakan kuisis, tanpa dikasih <i>reward</i> pun mereka itu</p>

		<p>penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>pun sudah senang , mereka sangat bersemangat, katanya seru gitu, jadi nggak harus melulu dikasih <i>reward and punishment</i>, jarang sekali saya menggunakan <i>reward and punishment</i>, cuman saya memberikan ibaratnya peringatan sama anak-anak itu dengan kata-kata saja dan itu sudah sangat berpengaruh,</p>
--	--	--	--

			<p> mungkin karena kelas 2 jadi mungkin bagi mereka itu sangat nurut lah, dia kan peralihan dari paud ke dasar, beda lagi kalau nanti kelas tinggi </p>
		<p> s. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD? </p>	<p> Ya mungkin dari kepala sekolah dan guru yang lain si mas </p>

		<p>t. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?</p>	<p>Saya rasa selama ini belum ada hambatan sih mas, karna kita slalu menyampaikan ke orang tua untuk membiasakan hal baik kepada anak suapay tidak hanya disekolah tetapi dirumahpun juga mendapatkan perhatian lebih dari orang tua</p>
--	--	--	--

E. Narasumber Kelima (N5)

Nama narasumber : Bapak Sukeri S, Pd.

Usia : 56 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru PAI

Masa kerja : 15 Tahun

Tanggal wawancara : 26 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Untuk memberi semangat kepada siswa agar mau belajar sendiri dan bisa memperbaiki diri untuk belajar lebih baik
		b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai	Hadiahnya itu tidak berupa barang akan tetapi biasanya berupa sanjungan-sanjungan kepada anak yang berprestasi kan

		dengan kondisi siswa?	bisa juga itu yang saya lakukan, kalau hukumannya kurang begitu saya terapkan akan tetapi biasanya saya suruh menghafal sesuatu yang bisa menarik yang ada hubungannya dengan pelajaran, tidak berupa hukuman fisik
		c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan	Biasanya kalau untuk menangani anak yang semisal agak kurang begitu mempunyai masalah biasanya saya

		<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?</p>	<p>berkomunikasi utamanya dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah yang kurang baik</p>
		<p>d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>Misalnya kalau untuk hukuman yang kurang cocok biasanya dimusyawarahkan bersama dengan temen-temen guru, bagaimana sebaiknya cara untuk mengatasi hal-hal tersebut</p>
2.	<p>Bagaimana Dampak Penerapan</p>	<p>e. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak</p>	<p>Semuanya itu untuk meningkatkan</p>

	<i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?	prestasi anak supaya kedepannya itu lebih baik dan jangan sampai kesalahan itu diulang kembali
		f. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?	Supaya kedepannya menjadi lebih baik jangan sampai semakin hari semakin tidak terkendali untuk menciptakan suasana yang lebih baik
		g. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Semuanya itu untuk meningkatkan prestasi anak supaya kedepannya itu

		bagi prestasi akademik siswa?	lebih baik dan jangan sampai kesalahan itu diulang kembali
		h. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?	Dampaknya ya agar suasananya lebih baik, aman, tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	i. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?	Penghambat ya anak-anak biasanya kalo diingatkan itu masih bandel terutama kelas tinggi, makanya saya suruh menghafal agar membuat efek

			jera kepada siswa tersebut
		j. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Untuk mengurangi faktor-faktor yang kurang baik biasanya saya berikan motivasi-motivasi yang baik agar anak ini mau merubah sikapnya kedepan lebih baik
		k. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan	Faktor pendukung ya kepala sekolah dan guru-guru yang lain

		<i>punishment</i> bagi siswa SD?	
		1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Hambatannya belum ada

F. Narasumber Keenam (N6)

Nama narasumber : Ibu Kusmiyati S, Pd.

Usia : 41 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas 1

Masa kerja : 10 Tahun

Tanggal wawancara : 26 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Supaya siswa itu disiplin, dan bertanggung jawab dalam artian gini kalau dikasih tugas biar dia ada motivasi untuk menyelesaikan lah tugas itu, itu untuk <i>reward</i> , kalau untuk <i>punishment</i> misalkan “nanti kalau ndak selesai nggak boleh istirahat loo..”anak kan mesti semangat, memacu semangat anak

		<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p>Kalau untuk <i>reward</i> kita bisa kasih tepuk tangan, bisa ngasih ucapan selamat, atau bisa kita juga kasih hadiah</p>
		<p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa,</p>	<p>Kalau kita semisal ke orang tua ya “oh tadi ini si A ini ndak mau nulis oh nanti minta tolong kalau dirumah tolong diajari lagi, belajar lagi” terus kalau untuk ke kepala sekolah saya selalu</p>

		seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?	konsultasi semisal “pak tadi ada anak melanggar seperti kemudian tak kasih <i>punishment</i> seperti ini, jadi kita selalu matur ke kepala sekolah kalau kita ingin memberikan bentuk <i>punishment</i> kepada anak
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Kita gini semisal ‘oh kita kasih anak tepuka tangan ternyata sudah anak sudah senang brarti cukup dengan tepuk tangan, kalau dikasih tepuk tangan masih kurang diganti dengan <i>reward</i>

			yang lain. Terus kalau untuk <i>punishment</i> karna saya mengajar anak kecil, kita sesuaikan dengan kondisi
2.	Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	e. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?	Dengan kita kasih <i>punishment</i> “oh anak itu yang tadinya males-malesan oh aku kalau nanti tidak mengerjakan aku ndak istirahat” akhirnya anak kan semangat untuk mengerjakan “ aku harus selesai biar bisa istirahat biar sama kaya temenku. Jadi dampak <i>reward</i>

			<p><i>and punishment</i> mampu memacu semangat anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya</p>
		<p>f. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>Dengan adanya <i>reward and punishment</i> siswa mnjadi lebih disiplin, yang tadinya malas-malasan dia lebih semangat , biasanya takut kalau nanti terkena <i>punishment</i>”ahnanti saya ndak istirahat temenku sudah pada jajan</p>

			aku belum, kan gitu “
		g. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi prestasi akademik siswa?	Yang tadinya anak malas untuk belajar “oh kemarin saya ndak bisa kok, kemarin temenku dapat hadiah aku harus bisa”kan memacu anak untuk lebih semangat, lebih disiplin, dan beratnggung jawab, artinya <i>reward and punishment</i> mampu merangsang siswa yang lain untuk semangat belajarnya

		<p>h. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?</p>	<p>karna kita ngasih <i>punishment</i> tidak berupa fisik ya anak itu ya jadi ndak takut sama guru “oh ya aku kok merasa tadi aku belum kemarin saya belum menyelesaikan itu menulisnya misalkan, oh supaya aku bisa istirahat “ kadang anak itu nawar “nanti ya bu saya belum selesai” kan takut kena <i>punishment</i> itu” bu saya blum selesai bu nanti saya kerjakan dirumah ya bu”ooo berart</p>
--	--	--	--

			dia ada tanggung jawabnya
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	i. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?	Kalau penghambat tidak ada
		j. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan	Tidak ada

		<i>punishment</i> bagi siswa?	
		k. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Faktor mendukung dari kepala sekolah teman sejawat dan guru lain
		l. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Ndak ada mas karna kita sifatnya kekeluargaan ndak ada paksaan terhadap anak dan sekarang itu tidak ada guru yang memberikan <i>punishment</i> berupa fisik karena dapat berakibat fatal nantinya

G. Narasumber Ketujuh (N7)

Nama narasumber : Bapak Ninung Aryanto S, Pd.

Usia : 41 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Kelas 5

Masa kerja : 13 Tahun

Tanggal wawancara : 26 Januari 2024

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Alasan pemberian <i>reward</i> yang pertama untuk memotivasi belajarnya, dengan mmberikan <i>reward</i> berupa apapun, bisa berupa pujian, bisa berupa barang itu untuk

			<p>memotivasi dia sendiri dan untuk yang lainnya, sedangkan <i>punishment</i> tentunya yang pertama dan yang utama bagi saya itu untuk pembelajaran siswa bahwa hal yang seperti itu tidak baik bukan untuk menghukum tapi untuk mendidik, kalau mendidik itu nilainya lebih kemanusiaan</p>
--	--	--	--

		<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p><i>Reward</i> yang sudah saya sampaikan bisa berupa pujian, bisa berupa tulisan dibuku kalau hasilnya bagus ditingkatkan kalau hasilnya buruk saya beri tulisan dengan upaya memotivasi siswa tersebut, untuk yang <i>punishment</i> kalau yang nilainya buruk semisal, untuk hukumannya itu lebih ke pengayaan</p>
--	--	---	--

			<p>murid perihal materi pembelajaran ya, kalau untuk perilaku saya lebih memberikan punish kemanusiaan saya ajak ke ruang BK nanti saya beri arahan, kalau dikelas saya suruh menulis saya akan berusaha menjadi lbih baik, seperti itu misalnya, nanti temennya akan melihat oh seperti itu</p>
--	--	--	--

			merupakan contoh yang tidak baik
		c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?	Kalau <i>reward</i> itu biasanya kan waktu akhir semester saya juga bekerja sama dengan guru yang lain dan kepala sekolah dan juga orang tua itu yang pertama setiap pembagian rapot itu diberi hadiah rangking 1 sampai 3 tetapi saya seringnya seringnya

			<p>memberikan 1 samapai 6 itu saya tulis nama orang tua nya nanti saya konsultasi ke kepala sekolah anak fulan bin fulan mendapat rangking sekian, untuk <i>punishment</i> sebisa mungkin temannya itu tidak tahu karna seperti yang terjadi sekarang mas ditakutkan ada kasus pembullying, maka dari itu sebisa mungkin anak yang</p>
--	--	--	--

			mendapatkan <i>punishment</i> untuk dirahasiakan
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Yang pertama niatnya mas, kita memberikan <i>reward</i> dengan niat sedekah gitu kan, yang kedua perihal <i>reward</i> kita pantau kebutuhannya apa semisal ada anak dia kaya kok pinter kita kasih <i>reward</i> uang kan tidak tepat ya, jadi <i>reward</i> yang kita kasih itu

			<p>berupa pujian atau bisa jadi <i>reward</i> yang kita kasih itu berupa anak yang pintar tadi kita jadikan mentor atau ketua kelompok bagi anak yang belum bisa dan itu bisa mengembangkannya potensinya, kalau untuk <i>punishment</i> mas saya itu kan <i>punishment</i> saya berupa menulis kalau semisal anak nggak mmpan dngan</p>
--	--	--	--

			<p><i>punishment</i></p> <p>yang saya berikan itu saya tidak akan main fisik mas tidak akan melebihi</p> <p><i>punishment</i></p> <p>yang saya berikan saya biasanya kalau lihat anak yang bandel saya cukup mengirim doa fatimah kepada anak tersebut mas, harapannya ya semoga anak tersebut sadar atas perilakunya</p>
2.	Bagaimana Dampak Penerapan	u. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak	Untuk motivasi belajar sangat bagus dan

<p><i>Reward and punishment</i></p> <p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>jarang sekali murid yang tidak masuk sekolah karena terdampak <i>punishment</i> itu jarang sekali</p>
	<p>v. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?</p>	<p>Biasanya saya mnyorotinya lebih ke tugas-tugas ya, kalo perilaku misalnya kalau sudah jam masuk tapi ada anak belum masuk itu saya kunci tapi cumak sebentar, akan tetapi hal semacam itu kan akan berdampak pada</p>

			kesadaran dirinya mas, oh perilaku saya ini kurang pas, oh hal yang seperti ini itu kurang baik sehingga nanti anak itu dengan sendirinya akan merasa takut nanti kalau tlat dikunci lagi pintunya dan akhirnya anak itu menjadi lebih disiplin
		w. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi	Akdemik siswa saya reaward and <i>punishment</i> itu yang pertama mandiri,

		prestasi akademik siswa?	kemndirian dalam hal belajar, ini kan kurikulum merdka mas apapun nilainya kan itu kemampuan siswa, guru, kepala sekolah itu sudah menampilkan mlayani, mmfasilitasi siswa sesuai prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara itu apapun hasil siswa kita <i>reward</i> sesuai halismu apalagi
--	--	--------------------------	--

			lebih-lebih kalian mengerjakanny a itu dengan kemampuan sendiri
		x. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?	Jadi penerapan <i>reward and punishment</i> dengan kemanusiaan itu tidak menggangu hubungan guru dan siswa
3.	Apa Faktor Pendukung dan Penghamba t Penerapan <i>Reward and</i>	u. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi	Ya mungkin belum ada kesepakatan sebelumnya jadi anak itu kaget lo pak tadi nggak bilang kalau ada

<p><i>punishment</i></p> <p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>siswa?Bagaimana a hasilnya?</p>	<p>hadiah gitu, ya faktor penghambat yang itu tadi karna lupa memberikan kesepakatan kepada siswa</p>
	<p>v. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>Strategi saya itu ketika awal pembelajaran saya sampaikan nanti yang mendapat hasil bagus nanti tak kasih hadiah bisa berupa barang bisa berupa pujian atau bisa jadi ketua kelompok untuk mementori yang</p>

			<p>lainnya, dan untuk <i>punishment</i> saya sampaikan biasa anak itu kan ketika jam istirahat malah maen voly nah ketika bel masuk sudah berbunyi malah lagi jajan nah hal seperti itu kan kurang baik jadi saya memberikan sanksi berupa menulis dibuku atau sekedar mengingatkan</p>
--	--	--	---

		<p>w. Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?</p>	<p>Pihak sekolah dari pemerintah itu sangat mendukung bahkan mengadakan sekolah ramah anak dari komit dari korwil bagaimana caranya menciptakan pendidikan yang kondusif yang jauh dari praktek bullying itu juga termasuk dukungan dari pihak pemangku kewenang dari pihak kita dan sama guru-guru</p>
--	--	---	---

			<p>yang lain juga sering mas komunikasi ini murid bagaimana ya, mungkin saya kalau mengajar di kelas rendah saya kurang pengalaman saya tanya guru yang berpengalaman</p>
		<p>x. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan</p>	<p>Itu kita slesaikan lewat komunikasi, hambatannya si sementara tidak ada mas karna kita kan komunikasikan terlebih dahulu</p>

		<i>punishment</i> bagi siswa SD?	sebelum melaksanakan
--	--	----------------------------------	----------------------

H. Narasumber Kedelapan (N8)

Nama narasumber : Bapak Sunarso

Usia : 56 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Kelas 6

Masa kerja : 30 tahun

Tanggal wawancara : 12 Januari 2024

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Reward and punishment</i>	a. Apa alasan atau pertimbangan Bapak/Ibu untuk	alasan saya menggunakan metode <i>reward and punishment</i> untuk

<p>Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>mendisiplinkan siswa mas, saya lebih sering memberikan <i>punishment</i> daripada <i>reward</i>, karena siswa lebih takut mendapatkan <i>punishment</i> daripada harus mendapatkan <i>reward</i></p>
	<p>b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tepat atau sesuai dengan kondisi siswa?</p>	<p>untuk pemilihan <i>reward and punishment</i>, <i>reward</i> yang saya berikan yaitu, pertama ketika sedang melakukan pembelajaran, saya hanya</p>

			<p>memberikan <i>reward</i> berupa pujian dan apresiasi kepada siswa, yang kedua adalah ketika akhir semester siswa yang mendapatkan rangking satu saya kasih hadiah berupa buku tulis atau pun alat tulis lainnya, untuk <i>punishmentnya</i> kita hanya memberikan sekedar lisan tidak pernah sesekali berupa</p>
--	--	--	---

			fisik kepada anak
		c. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk mensukseskan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa, seperti kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan masyarakat?	Kita selalu koordinasi dengan orang tua siswa mas, apa apa yang menjadi peraturan di sekolah maupun diklas, ketika siswa berprestasi kita kasih <i>reward</i> berupa ucapan atau nilai tambahan kalo siswa yang melanggar kita kasih hukuman yang tidak brupa fisik, tapi hanya

			sekedar mengingatkan
		d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektifitas pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?	Kalo evaluasi soal <i>reward and punishment</i> kita selalu bilang keguru yang lain mas, kalo memberikan hukuman itu jangan sampai berupa fisik, yang terpenting kita itu niatnya memberi <i>punishment</i> itu agar mendidik siswa mas supaya siswa itu tidak mengulangi kesalahan yang sama

2.	<p>Bagaimana Dampak Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>e. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi motivasi belajar siswa?</p>	<p>Dampak dari penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sangat tergantung pada konteksnya. Siswa mungkin akan merasa termotivasi ketika mereka meraih <i>reward</i>, tetapi efeknya mungkin bersifat sementara. Sebaliknya, <i>punishment</i> bisa menimbulkan rasa takut dan membuat siswa cenderung mengejar prestasi untuk</p>
----	--	---	--

			menghindari hukuman, namun hal ini tidak selalu berdampak positif dalam jangka panjang
		f. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi perilaku dan kedisiplinan siswa?	Menurut saya, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> memang punya dampak yang besar, ya. <i>Reward</i> itu kayak semacam pengakuan positif gitu, bisa bikin siswa lebih semangat dan disiplin, tapi kita juga harus hati-hati biar gak jadi ketergantungan,

			<p>kan terus yang <i>punishment</i> itu kadang perlu juga, sih. Misalnya buat ngebentuk aturan dan ngasih tahu konsekuensinya kalo melanggar, tapi ya harus diberikan dengan adil juga biar gak bikin takut atau trauma pada siswa.</p>
		<p>g. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>	<p>Bagus sih mas, karena ketika siswa yang yang brprestasi ketika diberi <i>reward</i> itu akan mmbuat iri</p>

	<p>bagi prestasi akademik siswa?</p>	<p>yang lainnya, misal“ooo anak itu habis mengerjakan soal dengan benar dikasih hadiah istirahat lebih awal” nah itu untuk merangsang yang lainnya agar termotivasi bisa mengerjakan soal dengan serius dan mendapatkan <i>reward</i> seperti temannya.</p>
	<p>h. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak penerapan <i>reward</i></p>	<p>Kalau saya pribadi dengan siswa saya hubungannya</p>

		<p>dan <i>punishment</i> bagi hubungan antara guru dengan siswa?</p>	<p>baik mas, karena saya jarang memberikan <i>punishment</i> yang sekiranya itu membuat takut siswa, sehingga kalau siswa sudah takut itu berpotensi merenggangkan hubungan antar guru dan siswa</p>
3.	<p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Reward and punishment</i> Bagi Siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>i. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa? Bagaimana hasilnya?</p>	<p>Kalau pnhambat <i>reward</i> itu kadang-kadang, gini ya apalagi sekarang itu kita kan memakai kurikulum merdeka, dalam kurikulum</p>

			<p>merdeka kan tidak ada peringkat atau rangking, jadi kalau memberikan <i>reward</i> yang berupa hadiah, itu sebetulnya menyalahi, tapi gimana ya, karena kita trbiasa begitu jadi setiap tahun dilakukan, walaupun semisal SD sini kok ndak ada anggarannya, misalnya buku atau alat tulisnya ndak ada, bisa itu kalau</p>
--	--	--	--

			<p>diumumkan saat pengambilan rapot itu mengumumkan kedudukan putra putri njenengan didalam kelas itu orang tua merasa bangga walaupun dikurikulum merdeka itu tidak ada rangking</p>
		<p>j. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi atau mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa?</p>	<p>Kalau strategi ya itu kita pendekatan kepada wali murid ya itu misalnya ketika sedang pengambilan rapot wali murid</p>

			<p>kadang berkeluh kesah terhadap gurunya “pak tolong anak saya radak dikerasi” saya jawab “pak ibu putra putri panjenengan itu sebetulnya sudah bagus Cuma mungkin dirumah juga tolong njenengan awasi apalagi sekarang kan hp sudah dia bermain hp, jadi kalau disekolahan kurang fokus kita bekerja sama saling mengawasi</p>
--	--	--	--

			<p>anak-anaknya itu sehingga disekolahan itu tidak harus menghukum dalam arti menghukum fisik, karena disini itu <i>punishment</i> diterapkan untuk mendisiplinkan murid, kalo disini jam 7 kurang 10 sudah dibel anak-anak sudah masuk dengan cara mendisiplinkan itu hingga tidak perlu menghukum, langsung</p>
--	--	--	---

			<p>biasanya disini langsung apel terus berdoa setelah berdoa untuk meningkatkan pelajar pancasila juga menyanyikan lagu wajib dan lagu lagu nasional itu setiap hari kcuali hari senin dan hari jum'at kalo hari jum'at setngah 7 sudah masuk langsung senam, itu cara salah satu mndisiplinkan siswa. Yang kedua setiap hari</p>
--	--	--	---

			<p>senin itu ada upacara yang petugasnya bergiliran kelas 5 dan kelas 6 terus ptugasnya bergiliran, jadi anak sudah tahu konsekuensi kalo tidak mau menjadi petugas upacara konsekuensinya sudah tahu dia. Itu salah satu strategi mendisiplinkan, jadi hukuman itu jarang dilakukan</p>
		<p>y. Apa saja faktor pendukung yang membantu</p>	<p>Kalau faktor pendorongnya ya itu wali murid kalau</p>

		Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	diumumkan itu timbul kebanggaan diri wali murid terhadap anaknya
		k. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika bekerjasama dengan pihak lain untuk menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa SD?	Nggak ada si mas cumak kalo semisal ada siswa yang pelanggarannya melampaui batas bertengkar semisal kadang anak itu bilang keorang tua nya, itu biasanya orang tua protes ke sekolah, “kenapa anak saya jadi kayak gini?” tapi itu

			dulu sekarang kita sudah koordinasi dengan pihak wali murid tentang apa apa yang menjadi tata tertib diskolah
--	--	--	---

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Bapak Mathohar S, Pd.



2. Wawancara Bapak Syaefudin S, Pd.



3. Wawancara Bapak Sunarso S, Pd.



4. Wawancara Bapak Sukeri S, Pd.



5. Wawancara Bapak Ninung Aryanto S, Pd.



6. Wawancara Ibu Kusmiyati S, Pd.



7. Wawancara Ibu Laela Zaroh S, Pd.



8. Wawancara Ibu Winarsih S, Pd.



Lampiran 6

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://iitl.walisongo.ac.id>

Nomor : 4271/Uln.10.3/D1/TA.00.01/03/2024

Semarang, 26 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ahmad Riski Widia.H.

NIM : 1903096106

Yth.

Kepala Sekolah SD 4 Kandangmas

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitabakan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Riski Widia Hidayat

NIM : 1903096106

Alamat : Desa Kandangmas, Kec. Dawe, Kab. Kudus RT 05 RW02

Judul skripsi : **Penerapan Metode *Reward And Punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar**

Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 11 Maret sampai dengan tanggal 11 April.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Nomor : 4271/U.n.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 27 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ahmad Riski Widia.H.

NIM : 1903096106

Yth.

Ke-pala sekolah SD 5 Kandangmas

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wc.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Riski Widia Hidayat

NIM : 1903096106

Alamat : Desa Kandangmas, Kec. Dawe, Kab. Kudus RT 05 RW02

Judul skripsi : **Penerapan Metode *Reward And Punishment* Bagi Siswa Sekolah Dasar**

Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 30 Januari.

Demikian atas perhatian dan terkasahnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wc.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD 4 KANDANGMAS
Alamat : Desa Kandangmas RT. 05 RW. II Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 59353
Email : sd4kandangmas@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/023/09.07.363/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUWITO, S.Pd
NIP	: 19870928 200903 1 001
Pangkat/gol ruang	: Penata /III c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD 4 Kandangmas

Menerangkan bahwa :

Nama	: Ahmat Riski Widia Hidayat
NIM	: 1903096106
Alamat	: Desa Kandangmas RT.05 RW.02 Dawe Kudus
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Januari 2024 dengan baik dan kooperatif guna kelancaran Skripsi dengan Judul " Penerapan Metode Reward And Punishment Bagi Siswa Sekolah Dasar". Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 2 Februari 2023
Kepala SD 4 Kandangmas


SUWITO, S.Pd
NIP. 19870928 200903 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAHA
SD 5 KANDANGMAS

Desa Kandangmas RT 03 RW IX Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus 59353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 036 /09.07.364/2024

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : MARYOTO, S.Pd
NIP : 19690219 200604 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD 5 Kandangmas

Menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD RISKI WIDIA HIDAYAT
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
NIM : 1903096106
Alamat : Kandangmas, RT 5 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset tentang *Penerapan Metode Reward and Punishment Bagi Siswa Sekolah Dasar* di SD 5 Kandangmas pada tanggal 12- 13 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 15 Januari 2024

Kepala Sekolah
SD 5 Kandangmas

MARYOTO, S.Pd
NIP. 19690219 200604 1 003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Riski Widia Hidayat
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 27 Desember 2001
3. Alamat Rumah :Desa Kandangmas, rt5/rw2
4. Hp : (+62) 8813918320
5. E-mail :riskiahmad9922@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kandangmas, Lulus 2013
2. SMP Islam Nurul Huda Semarang, Lulus, 2016
3. SMK Negeri 1 Bawen, Lulus 2019
4. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019

Semarang, 14 Juni 2024

Ahmad Riski Widia Hidayat

NIM : 1903096106

